

**PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO
KALIANGKRIK MAGELANG**



Oleh :

**Haibatul Wafiroh
NIM : 11913070**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2013**

**PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO
KALIANGKRIK MAGELANG**



Oleh :

**Haibatul Wafiroh
NIM : 11913070**

Pembimbing:

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Tesis Berjudul : Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah
Balerejo Kaliangkrik Magelang

Ditulis Oleh : Haibatul Wafiroh

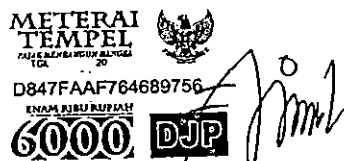
NIM : 11913070

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk nara sumbernya.

Yogyakarta, 6 Desember 2013

Saya yang menyatakan



Haibatul Wafiroh



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1219/PS-MSI/Peng./I/2014

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-HIDAYAH BALEREJO KALIANGRIK MAGELANG**

Ditulis oleh : Haibatul Wafiroh

N. I. M. : 11913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 4 Januari 2014

Ketua


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Haibatul Wafiroh
Tempat/tgl lahir : Magelang, 20 Juli 1978
N. I. M. : 11913070
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG**

Ketua : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Penguji : Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Desember 2013

Pukul : 08.30–09.30 WIB

Hasil : **Lulus**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1219/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-HIDAYAH BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG**

Ditulis oleh : Haibatul Wafiroh

NIM : 11913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 24 Desember 2013

Ketua,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah

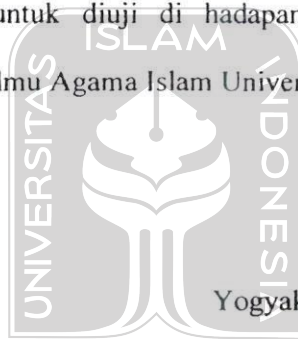
Balerejo Kaliangkrik Magelang

Ditulis Oleh : Haibatul Wafiroh

NIM : 11913070

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 6 Desember 2013

Mengetahui

Ketua PPs FIAI UII

Pembimbing

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ

لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia
(karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi
dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-
orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S.*

Luqman: 18)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak/ Ibu yang saya hormati yang telah mendidik dan membimbingku
2. Suamiku tercinta (Nurrohim) yang memberi dukungan dan motivasi dari awal sampai akhir dalam penyusunan tesis ini.
3. Anak-anakku tersayang Nurfi Ismatul Unaisah dan Abdullah Zamzamy Iqbal Najih yang telah mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya
4. Teman-temanku, yang selalu memberi motivasi dan inspirasi dalam penyusunan tesis ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | <i>b</i> | - |
| ت | Tā | <i>t</i> | - |
| س | Sā | <i>s</i> | s (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | <i>j</i> | - |
| ح | Hā' | <i>h</i> | h (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | <i>kh</i> | - |
| د | Dāl | <i>d</i> | - |
| ذ | Zāl | <i>z</i> | z (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | <i>r</i> | - |
| ز | Zā' | <i>z</i> | - |
| س | Sīn | <i>s</i> | - |
| ش | Syīn | <i>sy</i> | - |
| ص | Sād | <i>s</i> | s (dengan titik di bawah) |
| ض | Dād | <i>d</i> | d (dengan titik di bawah) |
| ط | Tā' | <i>t</i> | t (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zā' | <i>z</i> | z (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Aīn | <i>'</i> | koma terbalik ke atas |
| غ | Gāīn | <i>g</i> | - |
| ف | Fā' | <i>f</i> | - |
| ق | Qāf | <i>q</i> | - |
| ك | Kāf | <i>k</i> | - |
| ل | Lām | <i>l</i> | - |
| م | Mīm | <i>m</i> | - |
| ن | Nūn | <i>n</i> | - |
| و | Wāwu | <i>w</i> | - |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Hā' | h | - |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | Yā' | y | - |

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliyā'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>zakāt al-ḥiṭr</i> |
|------------|---------|----------------------|

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|---------------|---------|---|
| _____ | <i>fathah</i> | ditulis | a |
| _____ | <i>kasrah</i> | ditulis | i |
| _____ | <i>dammah</i> | ditulis | u |

V. Vokal Panjang

| | | | |
|----|----------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | <i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>jāhiliyah</i> |
| 2. | <i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>tansā</i> |
| 3. | <i>Kasrah + ya' mati</i> | ditulis | <i>ī</i> |

| | | | |
|----|--------------------|---------|-------|
| | كريم | ditulis | karīm |
| 4. | dammah + wawu mati | ditulis | ū |
| | فروض | ditulis | furūd |

VI. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Faḥḥah + ya' mati | ditulis | ai |
| | بينكم | ditulis | bainakum |
| 2. | Faḥḥah + wawu mati | ditulis | au |
| | قول | ditulis | qaul |

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| أنتم | ditulis | a'antum |
| أعدت | ditulis | u'iddat |
| لئن شكرتم | ditulis | la'in syakartum |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | al-Qur'an |
| القياس | ditulis | al-Qiyās |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | ditulis | as-Samā' |
| الشمس | ditulis | asy-Syams |

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | ditulis | zawi al-furūd |
| أهل السنة | ditulis | ahl as-Sumah |

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

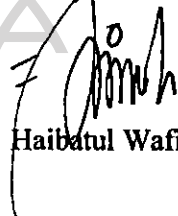
1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, S.H, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Para guru besar dan dosen pengampu di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selania menempuh pendidikan
7. Kepala Madrasah yang telah memberikan ijin dan memberikan dukungan terhadap penulisan tesis ini.
8. Para guru di MI al-Hidayah Balerejo yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.
9. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
10. Suami dan anak-anak atas dorongan dan doa, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesainya tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika di masa depan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2013



Haibatul Wafiroh

ABSTRACT

THE CHARACTER EDUCATION AT MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG

HAIBATUL WAFIROH

This thesis is written to figure out the implementation of the character education and its evaluation at *Madrasah Ibtidaiyah* Balerejo Kaliangkrik Magelang. This is a qualitative-phenomenological research in which all students and teachers of *Madrasah Ibtidaiyah* Balerejo Kaliangkrik in the academic year of 2012/2013 have been involved as the population of the research.

To determine the sample of the research, *Snow Ball Sampling*, a method of taking samples those at its beginning are fewer but gradually become more and more depending upon the needs for the data required was used. All teachers, students, headmaster and documents and archives of *Madrasah Ibtidaiyah* Balerejo Kaliangkrik were becoming the subjects of this research. The implementation of character education, meanwhile, was used as the object of the research. The validation test in this research was conducted using triangulation with the sources and methods. Triangulation with sources means to compare and recheck the level of trust or information obtained through different time and tools. This method was expected to provide the more accurate information. The source of data was taken from *Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah* Balerejo Kaliangkrik Magelang selected as the informant in this research.

The results of this research then show that the implementation of the character education at *Madrasah Ibtidaiyah* Balerejo Kaliangkrik Magelang is conducted through three (3) ways including (1) Integrating to each subject, (2) through the local-content subjects and (3) through self-development. In the perspective of teacher and school factors, the evaluation of the character education at *Madrasah Ibtidaiyah* Balerejo, Sub-district of Kaliangkrik, Magelang Regency was in the form of the regulation and law and order that support the implementation of the character education, embedding the character values in RPP, Syllabus and RKS. In the perspective of student factor, it was in the form of the implementation of the regulation and law and order of school that have been designed for the students. In addition, facilities and infrastructure play a role in supporting this implementation. The evaluation of development was also conducted that is in the attempt of developing or improving the implementation of the character education in future.

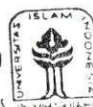
Keyword: Character Education

January 2, 2014

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

جس
Center for International Language and Cultural Studies



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN SAMPUL LUAR | i |
| HALAMAN SAMPUL DALAM | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| HALAMAN TRANSELITERASI | x |
| HALAMAN ABSTRAK | xiii |
| KATA PENGANTAR | xv |
| CURRICULUM VITAE | xvii |
| DAFTAR ISI | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Sistematika Pembahasan | 5 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Telaah Pustaka | 7 |

| | |
|--|----|
| B. Kerangka Teori | 10 |
| 1. Pendidikan Karakter Secara Umum | 10 |
| a. Pengertian Pendidikan Karakter..... | 10 |
| b. Tujuan Pendidikan Karakter | 21 |
| c. Urgensi Pendidikan Karakter | 23 |
| d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter | 24 |
| e. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter | 29 |
| f. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga dan Sekolah | 30 |
| 1) Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga.... | 30 |
| 2) Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah | 36 |
| 2. Pendidikan Karakter dalam Islam | 41 |
| a. Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran | 41 |
| b. Tahapan Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an.... | 45 |
| c. Pilar-Pilar Karakter dalam Islam..... | 47 |
| d. Strategi Pendidikan dalam Islam..... | 53 |
| e. Pendidikan Karakter Menurut Kitab Ta'lim alMuta'allim..... | 56 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Identifikasi Objek Penelitian | 61 |
| 1. Identifikasi Variabel Penelitian | 61 |
| 2. Objek Penelitian..... | 61 |
| B. Mengenal Lebih Dekat Informan..... | 61 |

| | |
|---|----|
| C. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... | 64 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 65 |
| E. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 66 |
| F. Populasi dan Sampel..... | 67 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 67 |
| H. Keabsahan Data | 70 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum MI al-Hidayah Balerejo | 71 |
| 1. Sejarah Berdirinya MI..... | 71 |
| 2. Kondisi Fisik MI..... | 72 |
| 3. Identitas Sekolah..... | 72 |
| 4. Visi dan Misi MI..... | 74 |
| 5. Letak Geografis..... | 74 |
| 6. Sarana Prasara..... | 74 |
| 7. Keadaan Siswa..... | 75 |
| 8. Keadaan Guru..... | 76 |
| B. Hasil Penelitian..... | 77 |
| 1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI | 79 |
| a. Mengintegrasikan ke Setiap Mata Pelajaran..... | 82 |
| b. Mengintegrasikan ke dalam Mapel Muatan Lokal.... | 89 |
| c. Melalui Kegiatan Pengembangan Diri | 92 |
| 2. Evaluasi Pendidikan Karakter di MI | 97 |
| a. Faktor Sekolah dan Guru | 97 |

| | |
|--|-----|
| b. Faktor Siswa..... | 100 |
| c. Faktor Sarana dan Prasarana..... | 100 |
| d. Pengembangan Pendidikan Karakter di MI..... | 100 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran | 103 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada persoalan dekadensi moral dan karakter yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan tampak terjadi di tengah tengah kehidupan bermasyarakat. Atas dasar keadaan di lapangan pemerintah tergerak untuk menata kembali pola pendidikan di Indonesia dengan menghadirkan program Pendidikan Karakter.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Substansi pendidikan adalah memanusiakan manusia, menempatkan kemanusiaan pada derajat yang tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa. Kegagalan pendidikan yang paling fatal adalah ketika produk didik tak lagi memiliki kepekaan nurani yang bertlandaskan moralitas sense of humanity. Pendidikan dapat dilakukan di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Seiring makin tingginya tuntutan ekonomi yang menyibukkan orang tua dan besarnya arus perubahan nilai di masyarakat, maka peran sekolah untuk turut membangun karakter positif peserta didiknya semakin besar. Orang tua sangat mengandalkan dan mengharapkan para guru di sekolah dapat mewakili mereka mengembangkan nilai moral dan system nilai pada anak-anaknya.

Sekolah menjadi tempat yang strategis dalam membentuk, melatih dan mengembangkan karakter melalui penanaman nilai-nilai moral. Sekolah dapat tetap menjaga standar mutu akademis yang tinggi berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas sekolah. Di sekolah diharapkan para siswa belajar mengaktualisasikan nilai-nilai yang mereka terima secara langsung. Praktek nilai inilah yang menjadi acuan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan manajemen pendidikan pendidikan karakter.

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup.

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan prilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.¹

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al Quran dalam surat al-Ahzab/33 ayat 21 menyatakan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (PT Rosda Karya, Bandung, 2012) hal 8

:”Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik”. Dalam suatu hadis juga dinyatakan: Sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (HR.Ahmad)²

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu(pengetahuan), sikap, dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku.

Akhlak itu sangat penting, ia menjadi penanda manusia. Bila akhlaknya baik maka ia termasuk manusia yang baik. Nabi Muhammad diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia, agar manusia itu dapat melaksanakan tugasnya.

Banyak anak remaja usia sekolah di lingkungan peneliti yang tidak melanjutkan sekolah, dan setiap hari pekerjaannya hanya nongkrong, dan anak-anak sekolah MI dan SD pada sore hari banyak yang ikut-ikutan nongkrong. Kejadian seperti itu tentu akan berpengaruh terhadap anak-anak sekolah, baik kesopanan dalam berbicara, tingkah laku, atau bahkan mengganggu belajarnya. Walaupun di sekolahnya mereka sudah dididik tentang karakter, namun sebagian dari mereka belum bisa menerapkannya.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG.

² Ibid hal 59

Apakah di Madrasah tersebut sudah diterapkan pendidikan karakter atau belum, karena ada beberapa anak yang bersekolah di MI al-Hidayah dan sering ikut-ikutan nongkrong dengan anak-anak remaja lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang akan diketengahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang?
2. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Balerejo Kaliangkrik Magelang.
2. Mengevaluasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Balerejo Kaliangkrik Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter

2. Bagi Para Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi para guru dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah karakter siswa khususnya siswa MI al-Hidayah Balerejo kaliangkrik Magelang

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian akan sangat bermanfaat sekali karena peneliti juga seorang guru dan semoga bisa dijadikan sebagai acuan dalam peneliti bekerja, sehingga kinerjanya akan lebih meningkat dan akan meningkatkan pendidikan karakter pada tempat peneliti bekerja.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian merupakan cara singkat untuk memudahkan dalam memahami penulisan yang dipaparkan. Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari lima bab di mana masing-masing bab diperinci menjadi sub-sub bab yang tersusun secara rapi.

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Telaah Pustaka dan Kerangka Teori yang terdiri dari, Pendidikan Karakter Secara Umum yaitu: Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Urgensi Pendidikan Karakter, Prinsip-Prinsip

Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter dalam lingkungan Keluarga dan Sekolah. Dan Pendidikan Karakter Dalam Islam yaitu: Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Pendidikan Karakter Menurut Kitab Ta'lim al Mua'allim.

Bab III yaitu Metode Penelitian yang mencakup: identifikasi dan objek penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas pelaksanaan pendidikan karakter di MI al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik, dan evaluasi pendidikan karakter di MI al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang

Bab V sebagai bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan tentang Pendidikan Karakter di MI al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang pernah membahas atau hampir sama dengan topic penelitian ini adalah :

Penelitian Devi Ayu Susanti (2011) dalam skripsi yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran QS Ar Rum Ayat 30 Menurut Tafsir Al-Maraghi dan Al Misbah. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pendidikan karakter yang tercantum dalam dalam QS Arrum ayat 30. Kegelisahan Devi Ayu Susanti yang diungkap dalam skripsinya adalah dalam Islam pendidikan karakter sudah ada sejak lama. Bahkan menurut M Quraish Shihab mengenai pembentukan karakter pada manusia erat kaitannya dengan konsep fitrah. Dengan demikian, hal hal ini sesuai juga dalam Al-Qur’an Surat Ar Rum ayat 30. Di dalamnya dikemukakan bahwasanya manusia memiliki naluri beragama. Namun kebanyakan orang tidak mengetahui. Dari situlah perlu adanya pendidikan yang tepat sehingga mampu menanggulangi permasalahan tersebut.

Pada QS. Ar Rum ayat 30 menjadi dasar pembentukan karakter manusia ditinjau dari segi filsafat Islam. Aspek-aspek yang dijelaskan dalam ayat tersebut adalah mengenai nilai-nilai ketauhidan atau naluri beragama pada setiap manusia. Dengan kata lain QS.Ar Rum ayat 30 berisi bagaimana pandangan terhadap fitrah (tauhid, potensi, kesucian). Fitrah yang dimaksud

adalah fitrah Allah SWT (ciptaan Allah) yakni manusia yang telah memiliki naluri beragama yaitu agama tauhid. Namun apabila ada manusia yang tidak beragama tauhid dapat dikatakan tidak wajar dan ketidakwajaran itu terjadi karena pengaruh lingkungan.³

Penelitian yang kedua adalah penelitian Abu Tholib dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMAN 1 Kota Tegal. Fokus dalam penelitian ini yakni strategi pembentukan karakter siswa di SMA Al-Irsyad dan SMA Negeri 1 Kota Tegal.⁴

Penelitian yang ketiga adalah penelitian Nur Azizah (2010) dalam skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”. Kegelisahan akademik yang diungkapkan oleh Nur Azizah adalah permasalahan yang timbul akibat dari dampak kemajuan zaman dan globalisasi. Hasil penelitian yang dilakukan Nur Azizah menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur’an meliputi: (1) Manusia adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi dan kecenderungan ganda, yakni positif dan negatif, (2) Masa tepat pembentukan karakter mulai dibentuk sejak dalam kandungan karena anak belajar dimulai dari apa yang dia dengar, lihat dan rasakan, (3) Subjek dan objek pendidikan karakter adalah setiap individu manusia yang berkewajiban mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai positif bagi orang lain dan dia juga berhak menerima pengaruh positif dari lingkungannya serta Rasulullah SAW adalah Al-Qur’an hidup (the

³ Devi Ayu Susanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an QS Ar Rum ayat 30 menurut tafsir al Maraghi dan al Misbah*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Pendidikan Agama Islam, 2011

⁴ Abu Tholib, *Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMA Negeri 1 Kota Tegal*, Tesis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Pendidikan Islam, 2012

living Qur'an) sebagai subjek pendidikan karakter terbaik bagi manusia, (4) Tahap pembentukan karakter bermula dari konsep yang ditanamkan pada diri anak, lalu diajarkan agar mencintai karakter atau perilaku tersebut, lalu dia membiasakannya dan dia benar-benar melakukannya tanpa paksaan apapun dari orang lain.⁵

Penelitian yang keempat adalah penelitian Tuti Alawiyah Sholichah, dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo (Kajian Nilai Novel). Ia memaparkan bahwa pendidikan karakter adalah merupakan suatu proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membentuk kepribadian seseorang yang merupakan karakter atau ciri khas dari orang tersebut. Penelitian karya sastra ini bertujuan untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo, serta mengungkapkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang kelima adalah penelitian Fadil Mustofa (2012) dalam tesisnya yang berjudul "Analisis Isi Materi Pendidikan Karakter pada Mata

⁵ Nur Azizah, , Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Randusari 02 dan MI Darussalam Kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal.”⁶

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah penelitian tentang pendidikan karakter secara umum dan berbeda lokasi, masalah dan pembahasan dengan peneliti terdahulu.

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter Secara Umum

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata *education* yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pendidikan merupakan turunan dari kata kerja bahasa Latin *educare*. Kata *educare* dalam bahasa Latin berkonotasi melatih atau menjinakkan (dalam konteks manusia melatih hewan liar menjadi hewan jinak sehingga dapat ditenakkan), menyuburkan (membuat tanah itu lebih menghasilkan buah yang melimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah). Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, yang membuat yang tidak tertata menjadi tertata seperti proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri pribadi maupun orang lain. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia yang dilakukan secara sadar yang meliputi kemampuan

⁶ Fadil Mustofa, Tesis” Analisis Isi Materi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Randusari 02 dan MI Darussalam Kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal”, Universitas Islam Indonesia 2012

akdemis, relasional, bakat atau talenta, kemampuan fisik dan daya-daya seni.⁷

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang dapat berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang baik-unik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.⁸

⁷ Albertus dan Doni Kusuma, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan visi guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*, (Jakarta : PT Grasindo, 2009) hal 53

⁸ Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011) hal 41-42

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.⁹ Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergarakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, fairness, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter menurut Burke (2001) semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.¹⁰

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam Funderstanding (2006). Di pihak lain Lickona (1991)

⁹ Winton (2010) yang dikutip Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, hal 43

¹⁰ Ibid hal 43

mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Lickona (2004) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.¹¹

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹²

Namun saat ini terdapat beberapa term yang sering digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia. Tidak dapat dipungkiri memang apabila kita membahas mengenai manusia atau apapun yang berhubungan dengan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial pasti tidak akan ada ujung pangkalnya. Term-term dimaksud antara lain karakter, etika, moral, dan akhlak.

Mengkaji mengenai karakter bilamana dihubungkan dengan etika, moral dan akhlak memiliki keterkaitan. Namun apakah sesungguhnya ketiga konsep tersebut benar-benar memiliki kesamaan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengkaji dan

¹¹ Ibid hal 44

¹² Thomas Lickona yang dikutip oleh Bambang Q- Annes dan Adang Hambali, *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an* cet 2 (Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2009) hal 99

mengartikannya. Pada bagian ini akan dikemukakan istilah atau konsep pendidikan karakter beserta ketiga istilah dimaksud.

1) Karakter, Etika, Moral dan Akhlak

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan berespons sesuatu.¹³

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.¹⁴

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.¹⁵

Karakter memiliki keterkaitan dengan berbagai istilah akhlak, budi pekerti, moral, etika maupun istilah lainnya.¹⁶

¹³ Hermawan Kertajaya dikutip oleh Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Yuma Pustaka, Surakarta, 2010) hal 13

¹⁴ Nurul Zuriah, *pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011) hal19-20

¹⁵ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1982) hal 44 5

¹⁶ Hidayatullah, M Furqon, *Pendidikan Karakter*, hal 10

Sementara itu, pengertian pendidikan karakter yang lain adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa didik yang tujuannya agar menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat mulia bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian.¹⁷

Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁸

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* dalam bentuk tunggalnya yang berarti adat. Sedangkan dalam bentuk jamaknya adalah *ta etha* artinya adat kebiasaan. Menurut Schuman istilah etika ini lebih berakar dalam watak atau karakter. Namun menurut Bertens formulasi singkat etika ialah pengetahuan tentang kesusilaan. Dengan kata lain, etika adalah persepsi atau pernyataan dari yang terpendam dalam hati sekaligus menentukan tingkah laku secara nyata sebagai implementasinya terhadap sesama.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika berarti ilmu tentang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)

¹⁷ http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_karakter

¹⁸ Doni Koesoema.A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007) hal 80

¹⁹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN. Cet 2* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 9

kumpulan hak atau nilai yang berkenaan dengan akhlak serta nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.

Moral berasal dari kata *mores* (Latin) yang berhubungan dengan adat kebiasaan sekelompok manusia. *Mores* mengandung kaidah-kaidah yang sudah diterima oleh kelompok masyarakat sebagai pedoman tingkah laku anggotanya dan harus dipenuhi.

Moral juga berarti seperangkat nilai-nilai, standar atau prinsip yang diterima baik dalam kultur tertentu. Sedangkan pendidikan moral berkenaan dengan pernyataan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan inter-personal, antara manusia dengan manusia lainnya yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, kesamaan manusia, sikap saling menghargai dan sebagainya.²⁰

Moralitas membicarakan tentang apakah sebagai manusia seseorang itu mampu menjadi manusia yang baik atau buruk. Moralitas merupakan pemahaman nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seorang individu dan komunitas agar kebebasan dan keunikan masing-masing individu tidak dilanggar sehingga mereka semakin menghargai kemartabatan masing-masing. Dengan demikian, secara umum moralitas berbicara tentang bagaimana kita

²⁰ Nasution yang dikutip Devi Ayu Susanti, *Implementasi Pendidikan*, Hal 19

memperlakukan orang atau hal-hal lain secara baik sehingga menjadi cara bertindak baik bagi pribadi maupun komunitas.²¹

Berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek yaitu: (a) nilai-nilai, dan (b) kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilemma (seperti makan buah simalakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.²²

Sedangkan akhlak secara etimologis (*lughotan*) akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. berakar dari kata *kholaqo* yang berarti menciptakan. Dengan adanya kesamaan akar kata tersebut, mengisyaratkan bahwa tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan. Ditinjau dari segi istilah akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan

²¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, hal 195

²² Ibid hal 80

pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²³

Akhlaq adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lainnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik pasti akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apa pun. Sebaliknya bagi orang yang berakhlak buruk ia akan melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya.²⁴

Bagaimana antara pendidikan akhlak Islam dengan pendidikan karakter. Perlu ditekankan dalam hal ini pendidikan akhlak Islam mengandung dua unsur hubungan yakni hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan manusia. Sedangkan pendidikan karakter lebih bersifat umum. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter lebih bersifat bebas nilai. Namun demikian, pendidikan akhlak Islam merupakan dari pembentukan karakter. Dalam Islam pendidikan karakter sendiri harus dilakukan dengan menambah intensitas pendidikan agama.

2) Persamaan dan Perbedaan Antara Karakter, Etika, Moral dan Akhlak

Antara Pendidikan moral dan pendidikan karakter terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam artian tertentu pendidikan karakter pendidikan moral dan pendidikan karakter memiliki

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, LPH, (Yogyakarta: 2010)

²⁴ Achmad Mubarak yang dikutip dalam Furqon Hidayatullah, *Pendidikan karakter*, hal 11

persamaan karena menempatkan nilai kebebasan sebagai bagian dari kinerja individu untuk menyempurnakan dirinya sendiri berdasarkan tata nilai moral yang semakin mendalam dan bermutu. Yang membedakan antara pendidikan moral dan pendidikan karakter adalah ruang lingkup dan lingkungan yang membantu individu dalam mengambil keputusan. Ruang lingkup dalam pendidikan moral yaitu kondisi batin seseorang. Keputusan tersebut akan menentukan proses pendefinisian dirinya sendiri. Dalam pengambilan keputusan pada pendidikan moral komunitas bisa saja mempengaruhi perilaku individu akan tetapi kebebasan tetap menjadi tanggung jawab individu. Sedangkan pendidikan karakter, ruang lingkup pengambilan keputusan juga terdapat dalam diri individu, namun keputusan dalam lembaga pendidikan melibatkan struktur dan relasi kekuasaan. Hederitas juga berperan baik dalam pendidikan moral maupun karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter selain bertujuan menegakkan kemartabatan sebagai individu, ia juga memiliki konsekuensi kelembagaan yang tampil dari kinerja dan kebijakan lembaga terkait.²⁵

Etika dan ajaran moral sendiri ternyata tidak dapat disamakan.

Etika merupakan pemikiran kritis dan mendalam tentang ajaran-ajaran dan pandangan moral. Oleh karena itu, etika bukan sumber tambahan bagi ajaran moral yang mengatakan bagaimana kita

²⁵ Albertus, Doni Koesoema A, *Pendidikan karakter di Zaman Keblinger*, hal 198

harus hidup berdasarkan ajaran moral, akan tetapi menjelaskan bagaimana kita harus mengambil sikap yang tepat terhadap berbagai ajaran moral.²⁶

Etika merupakan sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala alamiah masyarakat yang bersangkutan. Sifat baik yang terdapat pada pranata ini adalah merupakan persetujuan sementara. Dengan kata lain, etika dapat berubah-ubah. Dalam masyarakat yang menggunakan sisten etika ini, pada suatu waktu akan membenarkan pelaksanaan suatu nilai tata cara hidup tertentu, walaupun di sisi lain pada waktu dan tempat lain tidak dibenarkan. Etika bersifat bebas nilai (*value free*). Khususnya jika dikaitkan dengan nilai sakral. Ukuran baik buruk dalam sistem etika ini subjektif tergantung pada pengaruh yang kuat dari pemikiran masyarakat yang heterogen. Sedangkan akhlak tidak bersifat bebas nilai. Untuk menilai baik dan buruk sudah ada ketemtuannya. Dimanapun ia berada tidak terikat oleh tempat dan waktu. Kalau etika tidak ada hubungannya dengan Allah SWT namun lebih cenderung pada hubungan manusia dengan manusia, maka pada akhlak ada *hablumminallah* dan *hablumminannas*.²⁷

3) Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak.

²⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 11-12

²⁷ Abu Ahmadi dan Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal 201-202

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataan keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan spiritualitas. Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.²⁸

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebagaimana fungsi pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

²⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011) hal.69

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

Merujuk pada fungsi pendidikan nasional itu serta dalam kerangka tantangan di luar kinerja pendidikan termasuk fenomena kemerosotan moral. Demikian juga perlunya perbaikan kultur yang akan membuat peradaban kita bangsa ini semakin manusiawi.

Manusia secara natural memang memiliki potensi di dalam diri. Namun di sisi lain, manusia juga tidak dapat mengabaikan terhadap lingkungan sekitar. Maka semestinya pendidikan karakter diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis berupa tanggapan individu atas potensi naturalnya, social, cultural yang melingkupi untuk dapat menjadi sempurna sehingga seluruh potensi yang ada dapat berkembang dengan maksimal.

Lebih lanjut, berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter, Doni Koesoema menjelaskan bahwa jika pendidikan karakter ditempatkan dalam kerangka dinamika dialektika proses pembentukan individu para insan pendidik seperti guru, orang tua, staff sekolah serta masyarakat diharapkan semakin menyadari akan pentingnya pendidikan karakter seperti sarana pembentuk perilaku.

²⁹ Undang-Undang Sisdiknas, 2003

Pendidikan karakter juga lebih mengutamakan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan.

c. Urgensi Pendidikan Karakter

Melihat situasi kultur masyarakat yang akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan, mulai dari aspek ekonomi, social, politik, hingga pendidikan berubah-ubah. Situasi pendidikan nasional misalnya kurikulum yang berlaku di Indonesia berganti bersamaan dengan pergantian menteri. Kondisi tersebut mendesak untuk menerapkan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku yang non edukatif yang kini telah merambah ke dalam lembaga pendidikan di Negara ini.

Tanpa pendidikan karakter dikhawatirkan akan semakin membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral serta sifat-sifat ambigu yang menyertainya. Terkait dengan urgensi pendidikan karakter menurut Doni Koesoema A adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan.
- 2) Pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integrative dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun social.

- 3) Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit social.
- 4) Pendidikan karakter bisa menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat kita.³⁰

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Ada beberapa prinsip pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada dorongan. Menurut Berkowitz membagi dua aspek emosi yaitu control internal dan prososial. Control internal berkaitan dengan adanya perasaan bersalah dan malu dimana control tersebut akan mencegah dari perilaku buruk dan selalu ada keinginan untuk memperbaiki diri. Sedangkan aspek prososial berkaitan dengan emosi yang timbul karena melihat kesulitan atau penderitaan orang lain. Maka atas dasar prinsip tersebut tidaklah bersifat teoritis atau sekedar meyakini bahwa telah ada konsep sebagai rujukan karakter, akan tetapi mampu melibatkan penciptaan social yang mampu mengondisikan peserta didik atau anak mencapai karakter yang utama dan diinginkan.
- 2) Menganggap bahwa perilaku yang yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter. Dalam hal ini pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa dan

³⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*

badan. Sebagaimana dari konsep iman yang melibatkan keyakinan, perkataan serta tindakan sebagai manifestasi atau implikasi keimanan.

- 3) Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi anak / peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif.
- 4) Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia *ulul albab* yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, peka dalam memperhatikan masalah lingkungannya dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya.
- 5) Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya berdasarkan pilihan. Sehingga jelas bahwa setiap keputusan yang diambil memperlihatkan bagaimana kualitas seseorang.³¹

Character Education Quality Standards merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut.

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

³¹ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Rekanata Simbiosis Rekayasa Media, 2009) hal 90-91

- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Member kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staff sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.³²

Sebagaimana prinsip-prinsip di atas menunjukkan bahwasanya pendidikan karakter diharapkan mampu menjadikan manusia *ulul albab* yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri serta peka terhadap lingkungan.

³² Abdul Majid, *pendidikan Karakter*

Untuk itu menyukseskan hal tersebut tidaklah mudah. Dalam diri manusia pastilah tampak adanya keberagaman. Secara fisik misalnya, ada yang gemuk, pendek, tinggi, langsing dan sebagainya. Namun, keberagaman tersebut tidak menjamin seseorang akan kesuksesannya. Hanya ada satu kesamaan yang pasti dimiliki orang sukses yakni kepribadian.

Kepribadian mempunyai unsur karakter atau watak. Kepribadian bukanlah setumpuk watak seperti rendah hati, sopan, ambisi, agresif, dan cerdas, melainkan masing-masing watak tumbuh dari sumber pengaruh yang terpisah-pisah dan dimiliki oleh seseorang dari pertumbuhannya yang bebas. Perkembangan kepribadian berlangsung dalam suatu pola perilaku di mana masing-masing watak berperan sesuai dengan masalah yang dihadapi.³³

Dalam Islam, pengembangan kepribadian diperlukan dalam pembentukan karakter manusia. Pengembangan kepribadian Islam sendiri merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memaksimalkan daya-daya insaninya agar ia mampu realisasi dan aktualisasi diri lebih baik sehingga memperoleh kualitas hidup di dunia dan akhirat.³⁴

³³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*

³⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006) hal 388

Apabila pengembangan kepribadian Islam tidak berjalan maka bukan mustahil seseorang akan cenderung berperilaku menyimpang. Seseorang atau sekelompok orang yang berperilaku menyimpang akan menjadi sorotan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Misalnya saja sekelompok pemuda yang melanggar atas normnorma yang berlaku dalam kehidupan terlebih norma agama jelas tidak disukai Allah SWT seperti perbuatan mencuri, minum minuman keras dan sebagainya.

Berakar dari persoalan yang terjadi dengan dua sudut pandang yakni Islam dan secara umum maka perkembangan kepribadian seseorang sangat penting. Perkembangan atas kepribadian seseorang adalah salah satu aspek dari kemajuan secara keseluruhan. Jika upaya-upaya memadai diarahkan menuju perkembangan tersebut dan orang terkait secara aktif berperan serta dalam langkah maju itu, maka kepribadiannya diharapkan menjadi semakin baik.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kepribadian tertentu bisa dikembangkan. Namun sangat tergantung pada upaya dan kondisi orang yang bersangkutan. Upaya dan keteguhan yang sungguh-sungguh merupakan kunci keberhasilan bagi kemajuan seseorang. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis yang intinya adalah Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum jika ia tidak berusaha sendiri.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Secara umum ada dua paradigma dalam memandang pendidikan karakter. Pertama adalah memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit (*narrow scope to moral education*). Dalam pandangan ini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai moral tertentu pada diri anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi perkembangan pribadinya baik secara individu maupun sosial. Sedangkan yang kedua melihat pendidikan karakter dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih luas. Khususnya bagaimana menyikapi keseluruhan peristiwa dalam dunia pendidikan itu sendiri. Di sini akan membahas secara khusus bagaimana nilai hubungan itu timbul dalam hubungan yang lebih bersifat struktural. Sebagai contoh bagaimana mengambil keputusan yang bersifat kelembagaan dalam berhubungan dengan pelaku pendidikan lain seperti di dalam keluarga dan masyarakat.³⁵

Pendidikan karakter memiliki kesamaan misi dengan pendidikan budi pekerti. Walaupun pendidikan karakter memiliki kompleksitas tugas yang lebih berat dibandingkan pendidikan budi pekerti. Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan. Yang justru ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal yang baik.³⁶

³⁵ Albertus, dan Doni Koesoema, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, hal 136-137

³⁶ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hal 6-7

f. Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah

1) Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembentukan komunitas masyarakat yang lebih luas.

Berhubungan dengan lingkungan, Sartain (Psikolog Amerika) membagi lingkungan yang mempengaruhi individu menjadi tiga bagian yaitu lingkungan alam/luar, lingkungan dalam, dan lingkungan social masyarakat.³⁷

Keluarga dapat juga dikategorikan lingkungan dalam. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Dimana ada orang tua di situ ada anak yang merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya maka pada waktu yang sama ada anak yang memerlukan pendidikan dari orang tua.³⁸

³⁷ Ngallm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hal 28

³⁸ Syaiful Bahri jamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga sebuah*

Perspektif Pendidikan Islam (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal 2

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan di lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memiliki keturunan. Oleh karenanya manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sebaik-baiknya.

Kasadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan pada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat orang tua, tetapi telah didasarkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.³⁹

Dalam dunia pendidikan kita mengenal tiga pusat pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga diarahkan pada pembinaan pribadi anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupan sebagai manusia dewasa. Perhatian seharusnya lebih dicurahkan pada upaya meletakkan pendidikan yang melandasi pemekaran pemikiran, sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama serta nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.⁴⁰

³⁹ Ibid hal 28

⁴⁰ Anwar dan Arsyad Akhmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan calon Ibu*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 60

Terwujudnya pribadi anak yang baik, pasti tidak lepas dari tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan memang berat. Diantaranya yaitu tanggung jawab pendidikan keimanan dan moral (akhlak). Pendidikan keimanan mengikat anak sejak ia mengerti pokok-pokok agama dan penguatan yang membuatnya memahami rukun-rukun Islam dan sejak mengajarkan kepadanya ketika ia mulai memasuki mas tamyiz (dapat membedakan benar-salah). Sedangkan berkaitan dengan pendidikan moral (akhlak) orang tua wajib memperhatikan prinsip-prinsip moral, memberikan dorongan dan mengarahkan anak-anak mereka untuk selalu memegang prinsip moral serta membiasakan mereka untuk selalu berakhlak mulia. Ramah dan sopan santun dengan sesama. Hal tersebut juga akan menjadikan anak berkarakter baik.⁴¹

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama di dalam keluarga ialah pendidikan karakter. Dikatakan juga sebagai pendidikan kepribadian dimana terdapat usaha mendidik anak di rumah agar terbentuk menjadi pribadi muslim sebaik mungkin. Bahkan, Ahmad Tafsir juga mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan karakter karena pendidikan karakter lebih sulit dilakukan di sekolah. Sebaiknya keluarga sulit

⁴¹ Syeh Khalid bin Abdurrahman Al-'AKK, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: AD-DAWA, 2006), hal 99-100

untuk melaksanakan pendidikan aspek pengetahuan dan keterampilan sehingga untuk bagian ini dilakukan di sekolah.

Dalam al-Quran pun dijelaskan bahwa keluarga mempunyai tanggung jawab besar menjaga anggota keluarga agar tetap berada dalam bingkai agama sekaligus terhindar dari sifat-sifat jelek yang membawanya masuk dalam neraka. Dalam QS At Tahrir (66) ayat 6 juga menjelaskan tentang tanggung jawab besar menjaga keluarga

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴²

Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatkan melalui pengalaman waktu kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran atau perlakuan yang diterimanya.

⁴² QS. At Tahrir (66) : 6

Jika orangtuanya percaya kepada Tuhan, tekun dalam beribadah, jujur, sabar dan memiliki sifat-sifat yang nantinya akan diberikan kepada anak-anaknya maka anak pun akan menyerap pribadi orangtuanya.⁴³

Menurut Maragustam ada beberapa alasan mengapa pendidikan keluarga ini sangat penting. Alasan-alasan tersebut yaitu:

- a) Dasar-dasar kelakuan dan kebiasaan peserta didik tertanam sejak di dalam keluarga begitu juga sikap hidup serta kebiasaan-kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga itu akan menjadi karakter anak setelah dewasa.
- b) Anak menyerap adat istiadat dan perilaku kedua orang tuanya dengan cara bertaqlid yaitu meniru atau mengikuti namun tidak mengetahui apa dasar, bukti, dan alasannya. Peniruan yang baik diikuti dengan rasa puas akan sangat besar pengaruhnya dalam penanaman kepribadian anak. Sesungguhnya Islam telah memberikan para pendidik dan orang tua dengan tanggung jawab dalam mengajar anak-anak, menumbuhkan kesadaran mempelajari ilmu pengetahuan dan budaya serta memusatkan seluruh pikiran untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

⁴³ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004) hal

- c) Dalam pendidikan keluarga berjalan secara natural, alami dan tidak di rekayasa. Kehidupan dalam keluarga berjalan penuh dengan keaslian. Sehingga orang tua harus mengamati perkembangannya secara terus menerus sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan konteknya dan sesuai dengan karakter anak-anaknya.
- d) Dalam pendidikan keluarga berlangsung dengan penuh cinta kasih dan keikhlasan. Tidak pernah terlintas di benak pikirannya apakah akan dapat upah dan penghargaan dalam mendidik anak-anaknya. Yang ada dalam pikirannya hanyalah bagaimana supaya anak-anak mereka kelak menjadi orang yang baik, berhasil dan berguna bagi keluarga, agama dan masyarakat.⁴⁴

2) Pendidikan Karakter Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah harus mampu mengembangkan sesuai dengan potensi anak didiknya. Namun demikian, secara historis sekolah merupakan system pendidikan yang berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sehingga masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap eksistensinya.

Untuk mampu mewujudkan pendidikan karakter baik di lingkungan sekolah dan rumah yang baik dibutuhkan pendekatan

⁴⁴ Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal 124

yang tepat. Menurut Suryabrata terdapat beberapa teori yang menjadi acuan munculnya pendekatan dalam pendidikan karakter. Teori tersebut adalah navitisme, empirisme dan konvergensi.⁴⁵

Berakar dari teori tersebut, maka pendekatan karakter dapat dilakukan melalui pembawaan (*hederitas*) serta lingkungan. Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, cirri-ciri, dan sifat-sifat tertentu yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.⁴⁶

Sedangkan lingkungan menurut F. Patty yang dikutip oleh Baharuddin adalah sebagai berikut:

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.⁴⁷

Mendidik karakter di sekolah pasti tidak lepas dengan peran guru. Keberadaan guru adalah sebagai pelaku perubahan. Sehingga

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998) hal.176-184

⁴⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis Fenomena*, (Ar-Ruzz Media Group, Yogyakarta, 2007) hal.63

⁴⁷ *Ibid* hal 68-69

guru harus mampu dan mengakui adanya ikatan-ikatan dan kerjasama antar individu dengan komunitas sekolah. Untuk itu memiliki rasa kebersamaan satu sama lain sebagai pelaku perubahan menunjukkan bahwasanya perubahan itu tidak terjadi hanya dengan tingkat individual, melainkan juga melibatkan perubahan dalam komunitas tertentu. Oleh sebab itu, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru beserta staff dalam sekolah mendesain kembali pemahaman mereka mengenai hakikat sekolah dan menyatukan visi yang sesuai.

Pada dasarnya visi mengacu pada kenyataan (*realism*), kepercayaan (*Credibility*) dan ketertarikan (*attractiveness*). Dengan kata lain, dalam visi tersebut ada sebuah kondisi atau keadaan nyata yang ingin tercapai. Dengan catatan keadaan yang dimaksud memang dalam situasi yang layak untuk diperjuangkan. Harapannya keadaan ini akan menjadi daya tarik, pengikat, pendorong, dan semangat pada setiap individu yang terlibat dorongan moral dan rasa memiliki tugas dan panggilan bagi kehidupannya. Visi juga menjadi panduan untuk menentukan isi dan proses tentang bagaimana sekolah dan guru dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik siswa.⁴⁸

Agar mampu merealisasikan visinya, sikap-sikap dasar dalam upaya pengembangan diri guru sebagai pendidik sangat

⁴⁸ Albertus dan Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman keblinger*, hal.138

penting. Ada beberapa sifat dasar menurut Albertus (2009), yang mesti dikembangkan dalam diri setiap guru dan mengembangkan diri sebagai pendidik pendidik karakter. Sikap-sikap dasar dimaksud antara lain:

1) Anti Adultisme

Adultisme berarti keyakinan yang mempercayai bahwa anak-anak adalah sosok yang belum dewasa sehingga mereka layak diperlakukan seperti anak kecil. Pendapat tidak bisa menjadi bahan pertimbangan dari pendidik atau pihak sekolah. Akibatnya, apabila adultisme masih diperlakukan berarti menunjukkan kesan bahwa sekolah tidak percaya dengan kedewasaan individu para siswa. Hal tersebut menunjukkan kesan bahwa sekolah tidak percaya bahwa setiap individu mampu tumbuh dan berkembang jika mereka mau menghayati kebebasannya.

2) Mengejar Kesempurnaan

Untuk menjadi pendidik karakter terlebih dahulu guru dituntut untuk menjadi individu yang siap berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Ia tidak puas dengan apa yang telah diraih. Sehingga guru tetap selalu semangat dan tidak cepat puas dengan tindakannya. Ia selalu ingin berbuat sesuatu yang lebih baik. Dikatakan demikian karena guru berperan menjadi pelaku

perubahan di dalam sekolah dan akan menumbuhkan kultur pendidikan karakter di sekolah tersebut.

3) Penghayatan Nilai Secara Otentik

Sebagaimana telah dikemukakan di atas pendidikan karakter akan terlaksana harus mengandalkan kepercayaan bahwa setiap orang bisa berubah. Pendidikan karakter bias terjadi karena adanya keyakinan bahwa setiap orang bisa menghayati nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang diyakininya benar dan melaksanakannya di dalam hidup. Hanya dengan keyakinan inilah seseorang dapat menjadi pendidik karakter yang efektif. Dari sinilah dibutuhkan keniscayaan guru akan apa yang ia lakukan benar-benar menerapkan penghayatan nilai bukan karena tekanan dari luar melainkan karena usaha aktif dalam memahami perubahan dalam dirinya sendiri.

4) Praktis Janggung Jawab Pribadi

Menumbuhkan rasa identitas diri dalam siswa melalui praktik pengembangan tanggung jawab pribadi adalah misi guru dalam pendidikan karakter. Tentu saja dilandasi kepercayaan bahwa setiap individu merupakan makhluk yang dapat menentukan pilihan. Guru harus percaya bahwa dari asalnya anak didik memiliki kemampuan untuk memilih keputusan yang baik bagi hidup mereka. Pengawasan dan kontrol tetap berperan. Hanya mesti ada pengurangan dan memberikan ruang pada para siswa

untuk memiliki motivasi dari dalam sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri. Harapannya siswa dapat menyadari akan tanggung jawab sebagai pribadi atas pengambilan keputusan yang menjadi pilihan.

5) Ekselensi Sebagai Pembelajar

Komitmen tinggi dalam mengembangkan kemampuan akademis sangat dibutuhkan para siswa untuk menjadi pembelajar yang ekselen. Perkembangan intelektual siswa menjadi orientasi bagi pengembangan diri. Pembaharuan perlu dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh keefektifan dalam mengajar. Di sisi lain, tuntutan guru agar terus menemukan cara-cara baru dalam mengajar, berani merefleksikan dan mengevaluasi terus-menerus cara guru mengorganisir kelas dan membangun tatanan baru dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

6) Pengembangan Tanggung Jawab Sosial

Pengembangan tanggung jawab sosial dilaksanakan salah satunya melalui kompetensi guru dalam mengelola kelas, membangun tim dalam kelas serta suasana pembelajaran bersama. Bersama para siswa guru berusaha mengembangkan tanggung jawab sosial dalam lingkungan akademis di sekolah. Syarat mutlak yang harus ada dalam mengembangkan

tanggung jawab sosial dalam lingkungan akademis di sekolah adalah sikap terbuka dan dialogis.

2. Pendidikan Karakter dalam Islam

a. Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran

Dalam Islam dikenal istilah pendidikan karakter berbasis al-Qur'an. Pendidikan karakter berbasis al-Qur'an adalah pendidikan dan pengembangan karakter yang merujuk pada al-Qur'an. Namun demikian, perujukan al-Qur'an bukan berarti hanya al-Qur'an, melainkan juga pada akhlak Rasulullah SAW.⁴⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka jelas bahwasanya konsep pendidikan karakter khususnya dalam agama Islam sudah tentu tidak akan ke luar dari sumber hukum Islam yakni al-Qur'an dan Assunah. Mengapa demikian karena baik al Qur'an maupun Assunah merupakan pedoman yang hak bagi kesuksesan hidup manusia di dunia. Melalui al Qur'an dan Assunahlah manusia akan mempergunakan akal pikirannya dalam melangkah dan menentukan apakah perbuatan/perilaku ini baik atau justru buruk dan akan menjadi boomerang bagi dirinya sendiri.

Di sisi lain model yang terbaik pendidikan Islam adalah Rasulullah SAW. Hal ini dikarenakan model pendidikan Barat dan model pendidikan lainnya tidak mencerminkan aspek manusia dan tidak ada seorangpun yang dapat ditiru akhlaknya. Sedangkan konsep

⁴⁹ Bambang Q Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Cet 2*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009) hal.122

pendidikan Islam sendiri hanya berkenaan dengan manusia sehingga perumusannya sebagai system harus mengambil model manusia sempurna yaitu Rasulullah SAW.⁵⁰

Dengan menempatkan Rasul sebagai pendidik Agung atau sosok teladan, maka mematuhi ajaran termasuk sikap kecintaan kepada Allah SWT. Sebagai firman Allah dalam QS. Ali Imran (3) ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya:

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵¹

Al Qur'an juga menjelaskan tentang Rasulullah SAW sebagai teladan umat manusia yakni dalam QS. Al Ahzab (33) ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁵⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal.227

⁵¹ QS. Ali Imran (3): 31

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵²

Selain itu juga dalam Al Qalam(68) ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁵³

Rasulullah SAW adalah sosok manusia terpopuler sepanjang masa yang lahir di padang pasir tandus menjelang abad ke enam masehi. Beliau dilahirkan dalam keadaan yatim. Beliau lahir dari kalangan bangsawan Quraisy. Ayahnya bernama Abdullah ibn Abdul Muthalib dan ibunya bernama Aminah binti Wahab.

Muhammad adalah manusia terbaik yang paling indah dan sempurna akhlak kepribadiannya. Tidak ada seorang pun dalam sepanjang sejarah umat manusia yang memiliki akhlak yang seindah beliau. Terkait dengan keindahan-keindahan akhlak dan budi pekerti Rasulullah SAW benar-benar telah teruji dalam sejarah perjalanan hidup beliau. Selain gelar aAl-Amin sebagai gelar kehormatan yang diberikan penduduk Makkah kepada Rasulullah SAW, ternyata ada

⁵² QS. Al Ahzab (33): 21

⁵³ QS. Al Qalam (68): 4

fakta lain yang mengungkapkan hal tersebut yaitu pengakuan dari musuh-musuh beliau. Salah satu musuh Rasulullah SAW seperti Abu Sofyan salah seorang pemuka kaum quraisy. Bahkan ia pernah bermaksud membunuh Nabi. Meskipun demikian, ia ternyata tidak berkuasa untuk berdusta tentang kemuliaan dan keluhuran akhlak Rasulullah SAW.⁵⁴

Pada usia 25 tahun Muhammad diminta Siti Hadijah untuk memimpin usaha perniagaannya ke Suriah karena tertarik pada kejujurannya. Kejujuran Muhammad telah terlihat sejak sebelum karasulan. Sehingga merupakan cirri-ciri khas kepribadiannya dengan mendapat gelar al-Amin (jujur atau dapat dipercaya) dari kaumnya. Gelar tersebut terbukti ketepatannya pada saat perselisihan empat suku di lingkungan bangsa Arab. Dalam hal ini berkaitan dengan permasalahan memindahkan batu hajar aswad pada waktu bangunan ka'bah diperbaiki. Dengan bijaksana Muhammad membentangkan surban (ikat kepala) yang besar, kemudian diangkatnya batu tersebut ke atas surban.⁵⁵

Disisi lain, Rasulullah SAW dikenal sebagai sosok yang peramah, sopan santun dan tenang. Beliau juga seorang yang pengasih dan penyayang pada sesame, murah hati dan suka memberikan pertolongan kepada siapa saja yang membutuhkan. Nabi dikenal

⁵⁴ Samsul Munir Amin dan Alfandi, dikutip oleh Devi Ayu Susanti, *Implementasi Pendidikan karakter*, hal.42

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1993) hal.255

sebagai orang yang pemalu, pendiam, dan rendah hati. Selain itu, beliau juga suka menghormati orang yang lebih tua dan mengasihi orang yang lebih muda.

Dalam menjalankan tugasnya, Nabi Muhammad menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Baihaqi)

b. Tahapan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai basis karakter memang tidak mudah. Memerlukan proses yang cukup panjang. Berikut adalah urutan atau tahapan yang dimaksud.

1) Pengalaman Pembelajaran atau Pengenalan

Pengalaman adalah suatu kegiatan yang melibatkan dimensi kognitif dan afektif. Melalui pengalaman peserta didik mengalami suatu tantangan terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki dengan fakta, ide dan masukan baru dari pendidik. Melalui pengalaman konteks (pengetahuan asal, kemampuan dasar, pengalaman sebelumnya) yang dibawa peserta didik dihadapkan pada pengalaman baru, sesuatu yang mungkin sepele atau bahkan berkebalikan dengan yang sebelumnya telah dimiliki oleh peserta

didik. Pengalaman pembelajaran merupakan penerapan dari mengetahui dan mencintai.

2) Refleksi

Refleksi merupakan proses pencarian arti untuk pengalaman pembelajaran. Refleksi juga merupakan proses untuk mengedepankan perolehan makna dalam pengalaman menusiawi dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kebenaran yang telah diperolehnya. Kesadaran peserta didik akan terbentuk termasuk juga kepercayaan, sistem nilai, sikap dan seluruh cara berpikir mereka sedemikian rupa sehingga mereka dibawa maju untuk melakukan aksi paradigma baru.

3) Aksi/Afirmasi

Aksi adalah upaya untuk mengajari peserta didik dalam melakukan pilihan-pilihan dari berbagai sistem nilai yang ada. Dalam hal ini yang dimaksud aksi adalah penentuan pilihan yang mengubah cara pandang lama ke cara pandang baru. Sebagai contoh peserta didik diminta untuk menyadari akan kebiasaan lama dan membandingkannya dengan prinsip tindakan yang dihasilkan dalam refleksi.

4) Evaluasi

Setelah melalui batas yang ditentukan, peserta didik dapat menyetorkan apa yang menjadi targetnya. Peserta didik dan pengajar melakukan evaluasi bersama-sama. Berkaitan dengan

bagaimana pengalamannya, tingkat kesulitannya, keberhasilan menghadapi tantangan, keberhasilan untuk konsisten, apa saja hasil positif yang diperoleh dan sebagainya. Dalam evaluasi guru hanya berperan sebagai subjek yang menemani peserta didik untuk berkembang.

c. Pilar-Pilar Karakter dalam Islam

Terdapat sepuluh pilar karakter yang berasal dari sifat-sifat luhur universal dan Islam, yaitu:

- 1) Karakter cinta dan ikhlas terhadap Allah SWT dan segenap ciptaan-Nya. Ibadah pada hakikatnya merupakan segala sikap dan perilaku yang ditujukan untuk mencari ridho Allah SWT secara ikhlas baik secara personal maupun social.
- 2) Tanggung jawab dan kemandirian. Setiap orang haruslah bertanggung jawab atas apa yang dikatakan dan dilakukan sebagai tindakan manusiawi dengan penuh kesadaran dan mandiri, melalui anugerah yang diberikan Tuhan kepada makhluknya berupa potensi internal (akal, nafs, kalbu, dan jiwa), kesadaran dan kebebasan bertindak, kebebasan memilih akan menjadikan manusia bertanggung jawab dengan apa yang dikatakan dan diperbuat. Sebagaimana terdapat di dalam surat at-Tahrim (66) ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوتًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵⁶

Demikian pula hadits Nabi SAW yang artinya sebagai berikut:

“Masing-masing kamu adalah penggembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinan itu...” (HR. Bukhori)

3) Kejujuran dan amanah.

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang mengkaji tentang pilar kejujuran dan amanah. Diantaranya terdapat dalam QS.al-Maidah ayat 8, dan an-Nisaa' ayat 54

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُوتًا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَاَتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

⁵⁶ Q.S at-Tahrim (66): 6

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵⁷

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya:

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”⁵⁸

- 4) Saling menghormati dan berlaku santun. Sesuai firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat Lukman (31) ayat 18.

﴿ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”⁵⁹

⁵⁷ QS. al-Maidah (5): 8

⁵⁸ QS. an-Nisaa’(4): 58

⁵⁹ QS. Lukman(31): 18

- 5) *Ta'awun* (tolong menolong), adil (hidup seimbang) dan *ihsan* (berbuat lebih baik) serta kerjasama dalam menciptakan tatanan dunia yang bermoral. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Maidah(5) ayat 2 berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.⁶⁰

Selain itu, dalam surat al-Maidah(5) ayat 8 juga dijelaskan sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk

⁶⁰ QS.al-Maidah (50):2

Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶¹

- 6) Percaya diri dan bekerja keras. Setiap muslim memang diperintahkan untuk selalu cepat dan segera bergegas menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan yang lain juga akan terselesaikan dengan baik.
- 7) Kepemimpinan, sesuai dengan QS. An Nisa'(4) ayat 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ
 فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
 وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁶²

- 8) Berperilaku baik dan rendah hati terutama dalam memperoleh hasil yang lebih bermakna. Allah berfirman dalam surat Ali Imran (3) ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ
 عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُوْلٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٤﴾

⁶¹ QS. al-Maidah(5): 8

⁶² QS. an-Nisaa'(4): 59

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁶³

- 9) Keteladanan sebagaimana firman Allah dalam surat al-Muntahanah(60) ayat 6

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya:

“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”⁶⁴

- 10) Toleransi (tasamuh), kedamaian dan kesatuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nahl(16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁶³ QS. Ali Imran (3): 104

⁶⁴ QS. al-Muntahanah (60): 6

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶⁵

d. Strategi Pendidikan Karakter dalam Islam

Berbicara mengenai bisakah karakter itu dibentuk ataukah memang sudah menjadi dasar dalam diri setiap orang sehingga tidak bisa diubah/dibentuk. Tergantung dari sudut pandang mana kita mengkajinya. Jika karakter merupakan keturunan atau bawaan sejak lahir, maka karakter tidak bisa dibentuk. Namun, apabila bawaan (*gen*) itu hanyalah salah satu faktor pembentuk karakter tentu bisa dibentuk sejak dini.

Hederitas/keturunan merupakan kecenderungan alami cabang-cabang untuk meniru sumber mulanya dalam komposisi fisik dan psikologi Islam sendiri sangat memperhatikan faktor *al-waritsah* (*hederitas*) ini dalam membentuk kepribadian seseorang dan mengarahkan ke hal yang positif. Sebagaimana Allah SWT melebihkan keturunan Nabi Ibrahim dan keturunan Imran.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa terdapat sepuluh pilar tersebut dapat diajarkan secara sistemis. Menurut Siregar, model yang tepat adalah model pendidikan holistik menggunakan strategi mengetahui, mencintai, mengerjakan, keteladanan dan taubat.

⁶⁵ QS. an-Nahl (16): 125

Knowing the good. Mengetahui yang baik lebih mudah diajarkan karena bersifat kognitif. Mengajarkan yang baik, adil, bernilai berarti memberikan pemahaman dengan jernih kepada pembelajar apa itu kebaikan, kejujuran, keadilan, dan sebagainya. Dengan kata lain, pada tahap pemahaman sangat diperlukan. Tanpa ada pemahaman, pengertian, kesadaran dan kebebasan mustahil akan ada tindakan berkarakter. Dalam Islam pun sebuah tindakan diminta pertanggungjawabannya apabila yang melakukan telah dewasa, berakal, dalam keadaan sadar dan ada kebebasan untuk memilih.

Feeling and loving the good. Bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi kekuatan yang membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa manusia mau perilaku perbaikan karena diawali dengan kecintaannya dengan perilaku baik tersebut.

Acting the good yaitu tindakan kebaikan setelah melalui proses memahai dan mencintai kebaikan. Keduanya telah melibatkan dimensi kognitif dan afektif. Tindakan kebaikan secara terus menerus akan melahirkan kebiasaan yang pada akhirnya akan membentuk karakter. Seperti pembiasaan pada anak sejak dini dalam mengucapkan kata-kata yang baik meskipun itu sederhana. Semakin lama karakter yang tumbuh akan semakin kuat.

Dari ketiga aspek tersebut, untuk memperoleh hasil maksimal pasti membutuhkan keteladanan dari lingkungan sekitar. Seperti diketahui manusia itu lebih banyak belajar dan mencontoh apa yang ia lihat dan ia alami. Keteladanan yang paling berpengaruh adalah orang yang terdekat seperti halnya orang tua, teman dan masyarakat sekitar.

Dalam pendidikan Islam alam sekitar memiliki peranan penting. Sebab, lingkungan merupakan elemen yang signifikan dalam pembentukan personalitas serta pencapaian keinginan individu di masyarakat mengikuti kebiasaan yang ada di sekitarnya dengan sadar atau bahkan tidak sadar. Islam telah mengenal aspek paling signifikan bagaimana dapat memunculkan reaksi-reaksi individu dalam mendapatkan berbagai kebiasaan dan moralitas. Melalui pergaulan dalam lingkungan masyarakatlah kebiasaan dan reaksi individu akan muncul. Reaksi itu bisa reaksi positif dan juga negative.

Fenomena kemerosotan moral semakin meningkat dan ironisnya justru dialami oleh kaum muda di Negara Barat seperti Amerika. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Pengaruh yang paling penting dalam membimbing kaum muda adalah orang tua dan kehidupan keluarga. Kemudian sekolah, tempat peribadatan, teman sejawat (sahabat) dan televisi. Ironisnya yang paling berpengaruh justru teman sejawat dan tayangan televisi.

Nampaknya ini tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Tidak hanya pergaulan dan televisi yang memberi pengaruh buruk bagi generasi muda tetapi ditambah lagi dengan kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang hingga saat ini masih carut marut tidak kunjung berakhir. Faktor lingkungan inilah yang menjadi kendala bagi upaya pendidikan karakter. Sekarang ini semakin sulit mencari keteladanan dari tokoh-tokoh masyarakat yang seharusnya bisa menjadi panutan.⁶⁶ Contoh di atas menunjukkan bahwa betapa besarnya pengaruh lingkungan dalam kehidupan. Jika manusia tidak mampu memilah dikhawatirkan akan reaksi individu yang negative.

e. Pendidikan Karakter Menurut Kitab Ta'lim al Muta'allim

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam sejatinya adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi pelajar. Internalisasi ini merupakan pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan .
gagalnya sebuah pendidikan karakter yang terjadi selama ini dapat disebabkan karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan konsep adab, sehingga proses pembangunan berkarakter tersebut bahkan hilang sama sekali.

⁶⁶ Achmadi, "Pendidikan Karakter dan Kapitalisme Pendidikan" makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema Pendidikan Berkarakter di Tengah-Tengah Kapitalisme Pendidikan, diselenggarakan oleh Universitas Uhammadiyah Magelang , Magelang 23 April 2011, hal.3

Untuk membentuk penuntut ilmu berkarakter dan beradab, maka pendidikan Islam harus mengarahkan target pendidikan kepada pembangunan individu yang memahami tentang kedudukannya, baik kedudukan di hadapan Tuhan, di hadapan masyarakat dan di dalam dirinya sendiri.

Adab Lahir dan Batin

Syeikh al-Zarnuji, penulis kitab *Ta'lim al Muta'allim Tarig al Ta'allam*, menekankan aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun adab lahiriyah, dalam pembelajaran kitab ini mengajarkan bahwa, pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill), namun paling penting adalah transfer nilai adab. Kitab yang populer di pesantren-pesantren Indonesia ini memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh, tidak dikotomis. Bahkan karakter sejati itu karakter beradab, yaitu sinergi antara adab batiniyah dan adab lahiriyah.

Pendidikan karakter haruslah mendasarkan pada nilai religious, bukan justru anti nilai agama. Pemahaman umum yang diyakini kebanyakan pendidik, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, tindakan, dan penepian nilai agama. Definisi pendidikan karakter ini masih mengisakan problem.

Dalam kitab Ta'lim al Muta'allim , Syeikh al-Zarnuji merumuskan sejumlah metode penting dalam pembentukan karakter yang mencakup adab batin dan lahir yaitu:

1) Metode *ilqa' al-nasihah* (pemberian nasehat).

Nasihat diberikan berupa penjelasan tentang prinsip haq dan batil. Penjelasan ini merupakan pemasangan parameter ke dalam jiwa anak sehingga bisa menjadi paradigm berpikir. Untuk itu disyaratkan guru harus terlebih dahulu membersihkan diri dari sifat-sifat tercela agar nasihat yang diberikan membekas dalam jiwa anak didik (syekh Burhan al-Islam al-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim, hal 46) pemberian nasehat harus dengan kesan yang baik, bijaksana dan bahasa yang mudah dimengerti.

2) Metode *Mudzakaroh* (saling mengingatkan)

Al-Zarnuji memberi rambu-rambu agar ketika mengingatkan murid tidak melampaui batas karena bisa menyebabkan murid tidak menerimannya. Oleh sebab itu, al Zarnuji member arahan agar guru harus memiliki sifat lemah lembut, menjaga diri dari sifat pamarah (hal 35).

3) Strategi pembentukan mental jiwa

Dalam metode ini ditekankan beberapa aspek yaitu: niat, menjaga sifat wara', istifadah (mengambil faedah guru), dan tawakal. Syekh al-Zarnuji menjelaskan, sukses dan gagalnya pendidikan Islam tergantung pada benar dan salahnya dalam niat belajar. Niat yang

benar yaitu niat yang ditujukan untuk mencari ridha Allah SWT, memperoleh kebahagiaan (sa'adah) di dunia akhirat, memerangi kebodohan yang menempel pada diri, dan melestarikan ajaran Islam. Harus ditekankan pada anak didik bahwa belajar itu bukan untuk mendapatkan popularitas, kekayaan atau kedudukan tertentu, tetapi mendapatkan ridha Allah.

Selama dalam proses belajar anak didik harus dibiasakan bersifat wara' (menjaga diri). Syeikh al-Zarnuji mengatakan "hanya dengan wara' ilmu akan berguna" (hal 9). Sikap wara' adalah menjaga diri dari perbuatan maksiat, menjaga perut dari makanan haram, dan tidak berlebihan memakan makanan, tidak berlebihan dalam tidur, serta sedikit bicara.

Sedangkan yang dimaksud metode istifadah adalah guru menyampaikan ilmu dan hikmah, menjelaskan perbedaan antara yang haq dan batil dengan penyampaian yang baik, sehingga murid dapat menyerap faidah yang disampaikan guru. Seorang murid dianjurkan untuk mencatat sesuatu yang lebih baik selama ia mendengarkan faidah dari guru sampai ia mendapatkan keutamaan dari guru.

Nilai batiniyah berikutnya adalah tawakal dalam mencari ilmu dan tidak sibuk dalam mendapatkan duniawi. Sebab menurut al-Zarnuji, kesibukan lebih dalam mendapatkan duniawi dapat menjadi halangan untuk berakhlak mulia serta merusakkan hati.

Sebaliknya baik guru maupun murid harus menyibukkan dengan urusan ukhrawi. Sebab pada hakikatnya kehidupan itu adalah dari Allah dan untuk Allah, maka seorang siswa itu harus siap dengan segala konsekuensi kehidupan.⁶⁷



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

⁶⁷ [http://www.penaaksi.com/2013/05/pendidikan karaktermenurut kitabta'limalmuta'allim](http://www.penaaksi.com/2013/05/pendidikan-karaktermenurut-kitabta'limalmuta'allim), artikel, accessed 14 Mei 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi dan Objek Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo kaliangkrik Magelang.

2. Objek Penelitian

Menurut Idrus (2009: 91) objek dalam penelitian dimaknai sebagai yang terkena aktifitas yang dilakukan oleh objek peneliti. Objek dalam konsep penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.⁶⁸

B. Mengenal Lebih Dekat Informan

1. Dafid Al fatah, Kepala Madrasah yang berwibawa

Pak Dafid adalah kepala Madrasah yang menjabat sejak tahun 2008, dan sebelum menjabat kepala Madrasah beliau menjadi guru dan mengajar di MI al-Hidayah sejak tahun 1999. Walaupun beliau masih berstatus non PNS tapi beliau memiliki semangat yang luar biasa, beliau adalah kepala Madrasah yang berwibawa, Pak Dafid selalu datang lebih pagi sebelum solat dhuha dilaksanakan, dan beliau selalu melaksanakan solat dhuha di sekolahan, dan itu berarti beliau memberikan contoh secara

⁶⁸ Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga 2009) hal.91

langsung kepada para siswa dan guru-guru yang lain. Kepala Madrasah yang satu ini telah menyelesaikan kuliah S1nya pada tahun 2011 di STAIN Salatiga jurusan Tarbiyah.”

2. Ahmad Zaenal Abidin, Guru yang rajin

Pak Bidin adalah panggilan akrab teman-teman guru dan murid-murid di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo untuk guru satu yang rajin ini. Walaupun pak bidin adalah guru non PNS dan masih bujang tapi dia tetap semangat untuk mendidik anak-anak di Madrasah. Lelaki kelahiran 10 April 1984 ini sedang menjalani studi S1 di Universitas Muhammadiyah Magelang dan mengambil program studi Bimbingan Konsling. Peneliti menemui Pak Bidin di ruang guru untuk mewawancarai tentang pelaksanaan pendidikan karakter di MI al-Hidayah Balerejo pada tanggal 11 Mei 2013. Pertemuan ini telah kami sepakati 3 hari sebelumnya ketika peneliti berkunjung ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) al-Hidayah Balerejo pada pukul 11.15 WIB.

3. Erfin Mif'atus Solikhah, Guru yang cantik

Bu Erfin adalah guru cantik yang berkacamata dan masih lajang. Wanita muda kelahiran 1 November 1990 ini menjadi guru honorer sejak ia lulus SMA yaitu tahun 2008. Bu Erfin seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo hingga saat ini masih menjalani kuliah S1nya di Universitas Tidar Magelang dan mengambil program studi Bahasa Indonesia. Karena kesabaran dan ketelatenannya maka Bu Erfin ditugaskan oleh kepala Madrasah untuk mengajar kelas 1.

4. Choirunasikhin, guru yang disiplin

Pak Ihin adalah panggilan bagi guru olah raga yang baru mengajar dua tahun di MI al-Hidayah ini. Tapi walaupun baru dua tahun mengajar guru yang satu ini bisa menerapkan pendidikan karakter terutama dalam kedisiplinan dan kebersihan. Pak ihin adalah guru yang berasal dari desa Mangli kecamatan Kaliangkrik.

5. Nala, anak yang imut

Nala adalah siswi kelas lima di MI al-Hidayah yang mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dia adalah putri ketiga dari bapak Chabib Sholeh, dia hidup dalam keluarga yang Islami karena orang tuanya merupakan tokoh agama (kyai) di Desa Balerejo. Dia memang imut, tapi energik.

6. Kholis, Siswi pendiam

Anak yang satu ini berpostur tubuh tinggi. Maka dari itu kholis dipilih sebagai mayoret drumband. Walaupun jadi mayoret tapi dia pendiam. Kholis adalah putri ketiga dari tiga bersaudara, dia lahir pada tahun 2011 di Desa Magli Kecamatan Kaliangkrik.

7. Birin

Birin adalah siswa MI yang hiper aktif, dia selalu mengusili teman-temannya. Dia adalah siswa yang belum bisa menerapkan pendidikan karakter, karena kalau dinasehati guru selalu membangkang, seperti kalau disuruh memasukkan baju seragamnya dia melaksanakan jika hanya di

depan guru saja, setelah itu pasti baju dikeluarkan lagi. Walaupun dia suka usil tapi dalam pelajaran dia bisa nangkep.

C. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung ke obyek peneliti. Hal ini peneliti ambil dengan alasan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagaimana yang terjadi di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, di observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Alasan pemilihan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah karena pada penelitian ini pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi sehingga peneliti dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis menilai sebab akibat yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan dapat diperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat, membimbing untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya.⁶⁹

Pendekatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo dan memaparkan seperti apa adanya

⁶⁹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya 2010) hal.94-95

tanpa diikuti persepsi peneliti. Muhajir (dalam Idrus 2009:59) mengungkapkan bahwa penelitian dengan menggunakan fenomenologi menuntut bersatunya subjek penelitian dengan subjek pendukung objek penelitian. Dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode penelitian fenomenologi mengakui adanya empat kebenaran, yaitu: kebenaran empiris yang terindra, kebenaran empiris logis, kebenaran empiris logis, dan kebenaran *transcendental*.⁷⁰

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini menurut Idrus (2009: 91) adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dikumpulkan dalam data penelitian. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam metode penelitian.⁷¹

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, sampling yang akan digunakan adalah sampling bertujuan (*purposive sampling*), menurut Idrus (2009: 96) *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

⁷⁰ Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan kualitatif & kuantitatif (Jakarta: Erlangga 2009) hal.59

⁷¹ *ibid*, hal 91

Selain teknik purposive sampling yang digunakan dalam penelitian, *snow ball sampling* juga digunakan, Idrus (2009:97) menyatakan maksud *snow ball sampling* adalah dari subjek yang sedikit semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang menjadi subjeknya akan bertambah sesuai kebutuhan dan terpenuhinya informasi untuk hasil penelitian.⁷²

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Semua guru Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang sebagai pihak dan pengaruh besar dalam pembinaan pendidikan karakter di Madrasah
2. Semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Balerejo Kaliangkrik Magelang.
3. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Balerejo Kaliangkrik Magelang sebagai pelaksana pendidikan karakter di Madrasah.
4. Dokumen-dokumen dan arsip-arsip Madrasah Ibtidaiyah Balerejo Kaliangkrik, sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Balerejo Kaliangkrik Magelang.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan waktu penelitian adalah bulan Maret sampai Juni 2013.

⁷² Ibid, hal 97

F. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang tahun ajaran 2012/2013. Untuk menentukan sampel penelitian ini digunakan *snow ball sampling*, yakni pengambilan sampling yang pada awalnya sedikit lama-kelamaan menjadi besar tergantung pada kebutuhan data yang diinginkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dengan mempersiapkan surat ijin penelitian, mempersiapkan format pengamatan dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama: penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Tahap pertama pelaksanaan adalah mengumpulkan data dengan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Balerejo Kaliangkrik Magelang.

Tahap kedua: setelah data awal terkumpul dan diolah, kemudian dilakukan analisis.

Tahap ketiga: melakukan pengamatan dan wawancara mengenai karakter siswa dan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (wawancara)

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷³ Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada sudut pandangnya, bisa langsung maupun tidak langsung. Menurut prosedurnya wawancara berstruktur dilakukan dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan. Sebaliknya jika pertanyaan tidak disiapkan sebelumnya, maka disebut wawancara tidak berstruktur. Berdasarkan situasinya, wawancara formal dilakukan dengan menyiapkan ruang tertentu untuk wawancara secara resmi. Dilihat dari perencanaannya, wawancara berencana berarti telah disepakati sebelumnya untuk melaksanakan wawancara.

Interview kepada guru bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlaku

Interview kepada kepala Madrasah atau pengelola lembaga bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh data sejarah berdirinya

⁷³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT Bumi Aksara, Jakarta 2010) hal 83

Madrasah, kekurangan dan kelebihan madrasah serta manajemen pendidikan yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Balerejo kaliangkrik Magelang.

Sedangkan untuk membuktikan kebenaran tentang pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang adalah dengan mewawancarai para siswa.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷⁴

Observasi atau pengamatan adalah cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam pengamatan ini terhadap tiga elemen utamanya yaitu: lokasi penelitian, pelaku atau aktor, dan kegiatan atau aktifitas. Selanjutnya berdasarkan dimensinya ada beberapa model pengamatan yang diterapkan antara lain yaitu pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta, pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup, pengamatan pada latar alamiah/ tak terstruktur dan pengamatan eksperimental dan pengamatan non eksperimental.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dan informasi melalui

⁷⁴ Ronny Hanitijo Soemitro dikutip oleh Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Adi Maha Satya, 2004) hal.62.

pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Dokumentasi dapat berupa nilai hasil belajar dan berbagai dokumen kegiatan siswa yang berkaitan dengan pengembangan karakter di kelas dan di Madrasah.

H. Keabsahan Data

Uji validasi (kesahihan) pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu yang memanfaatkan sumber, metode, pengamatan dan teori.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Teknik ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih tepat, sumber data diambil dari Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo kaliangkrik Magelang yang terpilih sebagai informan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang

Dari hasil observasi telah diketahui data tentang keadaan siswa dan guru MI al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo

Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik didirikan oleh bapak Mojo Djihardjo dan bapak Kyai Suhud pada tanggal 16 Juli 1947. Karena pada waktu itu kondisi masyarakat yang masih abangan atau Islam KTP dan belum menjalankan ajaran Islam dengan benar maka para tokoh masyarakat mendirikan Madrasah Diniyah. Pada waktu itu bertempat di rumah warga karena belum memiliki gedung. Tahun demi tahun madrasah mengalami perkembangan, muridnya semakin bertambah banyak, dan tempat belajar dirasa semakin sempit untuk proses belajar mengajar. Dengan kondisi yang demikian itu lalu warga ada yang terusik untuk mewakafkan tanahnya sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah yaitu Simbah Kyai Maksum. Pada tahun 1965 tanah wakaf tersebut didirikan bangunan dari bambu sebagai tempat belajar. Seiring dengan berjalannya waktu Madrasah ini mengalami perkembangan pembangunan gedung. Hingga

saat ini berbagai kualitas dan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo mengalami peningkatan yang sangat pesat hingga perbaikan gedung serta pengadaan lapangan basket dan lain-lain.

Periode kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo adalah pada awal berdiri dijabat oleh KH. Maksum pada tahun 1947-1960 Bapak Munawir Sunhaji pada tahun 1961 - 1970, pada periode ketiga dipimpin oleh bapak Fachruroddji yaitu pada tahun 1971 - 1988, periode keempat dijabat oleh bapak H. Achmadi pada tahun 1989 - 2007, selanjutnya dijabat oleh Bapak Dafid Al-Fatah, S.Pd.I pada tahun 2008 sampai sekarang.⁷⁵

2. Kondisi Fisik Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo.

Adapun kondisi fisik Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

- a. Terletak di daerah dataran tinggi (pegunungan)
- b. Transportasi mudah
- c. Penghijauan di sekitar sekolah cukup baik sehingga udara cukup sejuk.
- d. Fasilitas air bersih mudah.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah
- b. Alamat : Desa Balerejo
- c. Desa /Kelurahan : Balerejo

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang

- d. Kecamatan : Kaliangkrik
- e. Kabupaten : Magelang
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. NSM : 112330814192
- h. NPSN : 20331157
- i. Kode Pos : 56153
- j. Tahun Berdiri : 16 Juli 1947
- k. Status Akreditasi : B
- l. Status dalam KKM : Menginduk

4. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo adalah Terwujudnya Madrasah yang dapat membentuk generasi religius, disiplin, dan peduli.

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo adalah:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang religius.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan terintegrasi.
- 3) Memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk peduli sosial.

5. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo adalah terletak di desa Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang, dan berada disebelah kanan jalan raya, letaknya kurang strategis karena perbatasan dengan lapangan disebelah utara, dan area persawahan disebelah selatan itupun terletak di daerah pedesaan.

Dari segi gedung Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo adalah merupakan sekolahan yang mempunyai gedung yang layak dan cukup nyaman. Mempunyai sembilan ruangan yang terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang Kepala Sekolah, dan satu ruang perpustakaan, dan yang menjadi unggulan Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo adanya fasilitas lapangan basket dan Voly. Untuk kenyamanan dan keamanan siswa, Madrasah Ibtidaiyah menyediakan kantin yang berada didalam lingkungan sekolah.

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi tercapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo adalah terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel
Gedung dan Sarana Prasarana Fisik
Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo

| NO | Nama | Jumlah |
|----|--------------------------|----------|
| 1 | Ruang Kelas I | 1 unit |
| 2 | Ruang Kelas II | 1 unit |
| 3 | Ruang Kelas III | 1 unit |
| 4 | Ruang Kelas IV | 1 unit |
| 5 | Ruang Kelas V | 1 unit |
| 6 | Ruang Kelas VI | 1 unit |
| 7 | Kantor Guru | 1 unit |
| 8 | Mushola dan Perpustakaan | 1 unit |
| 9 | Kamar Kecil Guru | 1 unit |
| 10 | Kamar Kecil Siswa | 2 unit |
| 11 | Gudang | 1 unit |
| 12 | Dapur | 1 unit |
| 13 | Lapangan Basket | 1 unit |
| 14 | Lapangan Vali | 1 unit |
| 15 | Komputer | 1 unit |
| 16 | Mesin Ketik | 2 unit |
| 17 | Almari | 12 unit |
| 18 | Rak | 4 unit |
| 19 | Meja | 160 unit |
| 20 | Kursi | 160 unit |
| 21 | Dipan | 1 buah |
| 22 | Papan Tulis | 7 buah |
| 23 | Papan Pengumuman | 1 buah |
| 24 | Tape | 1 buah |
| 25 | Tripal Amplifier | 1 buah |
| 26 | Speaker | 1 buah |
| 27 | Standart Mic | 1 buah |
| 28 | Tongkat Estafet | 6 buah |
| 29 | Balak Star | 4 buah |
| 30 | Stap Wack | 1 buah |
| 31 | Tolak Peluru Putra | 2 buah |

7. Keadaan Siswa

Berdasarkan data dokumentasi, jumlah seluruh siswa MI al-Hidayah Balerejo Tahun Pelajaran 2012/2013 ada 84 siswa, terdiri dari 54

perempuan dan 30 laki-laki. Mayoritas siswa bertempat tinggal di desa Balerejo, mereka berasal dari keluarga sederhana dan orang tuanya bekerja sebagai petani. Jumlah siswa dirinci dalam tabel berikut:

Tabel
Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo

| NO | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | I | 8 | 7 | 15 |
| 2 | II | 10 | 5 | 15 |
| 3 | III | 12 | 3 | 15 |
| 4 | IV | 9 | 5 | 14 |
| 5 | V | 6 | 6 | 12 |
| 6 | VI | 9 | 4 | 13 |
| Jumlah | | 54 | 30 | 84 |

8. Keadaan Guru

Pada tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo memiliki tenaga guru sebanyak tujuh orang, yaitu enam guru sebagai guru kelas, satu guru olah raga dan kepala Madrasah satu orang. Dari sejumlah guru tersebut, terdiri dari lima guru perempuan dan dua guru laki-laki. Dari ketujuh guru, dua orang sebagai guru tidak tetap dan lima orang sebagai guru tetap yayasan.

Latar belakang pendidikan guru yaitu satu guru sarjana pendidikan Islam, dua guru sedang menyelesaikan S2 pendidikan Islam, tiga guru baru menempuh pendidikan S1, dan satu guru lulusan SMA.

B. Hasil Penelitian

Degradasi pendidikan di masyarakat yang telah mengalir di segenap sendi berkehidupan secara luas, memang sudah sangat mengkhawatirkan. Keterjebakan sistemik memunculkan simbol-simbol keunggulan manusia, dorongan globalisasi, kompetisi yang tidak seimbang mewarnai upaya pemuliaan manusia itu menjadi proses robotisasi. Setting mengisi otak dengan pengetahuan instant, parameter keberhasilan simbolik, dan biasanya perspektif menempatkan manusia pada derajatnya yang tinggi.

Demoralisasi juga kian nyata menghiasi wajah karakter masyarakat. Penempatan hak azasi manusia, kebebasan tanpa batas, manipulasi hukum, pencitraan media, penjajahan image melingkupi 14 abad Rasulullah menyeru umat ini. Di negeri yang mayoritas ber-KTP Islam. Kehidupan keluarga yang kian tergerus pragmatisme materialisme, dengan kehidupan ala industrialisasi yang minim karakter *building*. Keengganan mengambil resiko, sikap permisif dan banyak lagi yang melingkupi wajah negeri ini.

Tatanan sosial, keluarga dan penempatan individu masyarakat memanglah sangat diuji di era masa kini. Pendidikan sudah waktunya dikembalikan pada upaya tulus, jujur, dan penuh kesungguhan memuliakan manusia sesuai kodratnya. Keindahan hidup berkeluarga, berkerabat, bertetangga mesti dihiasi kembali dengan nilai-nilai kemuliaan. Saling menghormati, saling memahami, saling memperhatikan hingga saling memberi. Kelapangan hati untuk menyentuh kegembiraan bersama dalam segala keterbatasan. Pendekatan-pendekatan sederhana untuk menyelesaikan

masalah. Memosisikan anak pada usianya, remaja dengan penghargaan, dan menanamkan kepercayaan serta kedewasaan pada saatnya melalui pendidikan karakter yang dimulai dari pendidikan dasar anak.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Jika karakter anak telah terbentuk sejak masa kecil mulai dari lingkungan sosial sampai Sekolah Dasar, maka generasi masyarakat Indonesia akan menjadi manusia-manusia yang berkarakter yang dapat menjadi penerus bangsa demi terciptanya masyarakat yang adil, jujur, bertanggung jawab sehingga tercipta masyarakat yang aman dan tentram sebuah suatu negara. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, karena kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.

Memahami Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis diharapkan akan berdampak positif pada pencapaian akademis.

Seiring sosialisasi tentang relevansi pendidikan karakter ini, maka Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang berusaha untuk menerapkannya, agar nantinya lahir generasi bangsa yang selain cerdas juga berkarakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu: 1) Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran, 2) Melalui mata pelajaran muatan lokal dan 3) Melalui pengembangan diri.

Wawancara dilakukan pada tanggal 11, 15 dan 16 Mei 2013. Narasumber dengan Kepala Madrasah (Bapak David Al Fatah), tiga guru yaitu Bapak Ahmad Zaenal Abidin, Ibu Erfan Mifatus Solikhah dan Bapak Khoirunasichin serta tiga siswa yaitu Nala, Kholis, dan Sobirin.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah ini?

Beliau menyatakan

“Pelaksanaan pendidikan karakter di MI ini sudah dilaksanakan. Baik diintegrasikan melalui pelaksanaan pembelajaran di setiap mata pelajaran, maupun dalam perilaku keseharian, seperti anak berjabat tangan dengan guru ketika datang dan pulang sekolah, merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan dengan memungut sampah ketika melihat sampah yang ada di halaman.”

Lebih lanjut beliau menyatakan.

“Untuk menanamkan rasa patriotisme kepada bangsa Indonesia, MI kami selalu melaksanakan upacara rutin setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya. Untuk petugas upacara rutin hari senin adalah dari siswa kelas IV sampai kelas VI secara bergantian perkelas, sedangkan pelaksanaan upacara hari besar petugas dari para guru. Hal ini kami lakukan agar bisa menjadi teladan bagi para siswa.”

Hasil wawancara dengan Bapak Bidin. Apakah perlu pendidikan karakter diterapkan di Madrasah? apa tujuannya? Dan apakah dalam melaksanakan pendidikan karakter itu perlu pendukung yang lain selain guru?

Beliau menyatakan:

“Berdasarkan hasil rapat antara kepala sekolah, guru dan komite, disepakati bahwa di Madrasah ini perlu dilaksanakan pendidikan karakter. Ini bertujuan untuk menciptakan atau membuat *output* sekolah yang lebih berkualitas, bukan hanya dari segi kognitifnya saja, melainkan semua unsur yang ada pada manusia, yaitu 21 pilar pendidikan karakter yang telah ditentukan oleh pemerintah.”

Lebih lanjut beliau menyatakan:

“Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut harus didukung oleh semua pihak atau semua warga sekolah dan juga didukung oleh sarana dan prasarana untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Seperti sarana prasarana, kami membangun WC dan tempat wudhu yang lebih banyak sehingga tidak bercampur antara murid putra dan putri serta antrian yang tidak terlalu panjang. Kami juga menyediakan tempat sampah yang lebih banyak, menyediakan papan pengumuman dan tempat untuk barang hilang.”

Hasil wawancara dengan Ibu Erfin, mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dari pihak guru, beliau menyatakan:

“Pihak guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik pada siswa, seperti mengikuti sholat jamaah dan lebih dulu datang ke mushola dari pada siswa, ada guru piket yang menyambut siswa dan menyeberangkan siswa pagi hari secara bergantian, menyusun RPP

yang sesuai dan dapat mewujudkan pendidikan karakter dan memotivasi siswa serta memberi pujian ketika siswa menjadi pemimpin.”

Sedangkan wawancara pada Bapak Ihin tentang sejak kapan pendidikan karakter di Madrasah ini dilaksanakan, dan bagaimana hasilnya? Beliau memberikan pendapatnya bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sini sudah berjalan cukup lama, ketika saya masuk sudah dilaksanakan, dan hasilnya juga sudah mulai tampak. Hasil tersebut dari sarana dan prasarana yang semakin baik, dari pihak guru sudah ada keteladanan yang semakin meningkat. Dan yang paling penting adalah dampak bagi siswa, siswa menjadi lebih termotivasi dan tidak ada yang terlambat sekolah, membuang sampah pada tempatnya, sholat berjamaah, lebih percaya diri menjadi pemimpin, seragam selalu rapi, rambut anak laki-laki tidak ada yang panjang dan lebih mandiri. Namun demikian, masih ada beberapa anak yang masih sulit untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan memasukkan baju seragamnya, untuk itu kami tetap melakukan evaluasi-evaluasi untuk perbaikan di masa yang akan datang, dengan harapan semua menjadi lebih baik.”

Hasil wawancara dengan siswa (Nala), tentang apakah di Madrasah ini sudah dilaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah? bagaimana pelaksanaannya? dia menyatakan bahwa:

“Di Madrasah ini dilaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kami datang tidak pernah terlambat karena Bapak dan Ibu Guru sudah datang terlebih dahulu. Kami jadi senang berangkat lebih pagi ke sekolah, karena kalau kami tidak melaksanakan sholat dhuha di sekolah maka kami akan mendapatkan poin, dan itu sekarang sudah menjadi kebiasaan kami. Tapi paling senang pada hari Jum'at, kami melaksanakan senam bersama teman-teman dan Bapak/Ibu Guru. Kami juga lebih berani maju menjadi pemimpin, karena semua anak bergiliran menjadi pemimpin.

Wawancara dengan kholis, hal-hal apa saja yang dilakukan para siswa yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan? dia menyatakan:

“Banyak kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, dan itu dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, seperti membaca asmaul husna, hafalan do’a-do’a harian, ayat pilihan dan hadis. Karena kebiasaan membaca Asmaul Husna dan do’a-do’a harian maka kami sekarang sudah hafal, sehingga kami tidak ada masalah ketika ada tes praktek keagamaan .”

Wawancara dengan sobirin, mengenai tempat wudhu, dia menyatakan:

“Kadang-kadang kami malas ke mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah, karena tempat wudhunya masih kurang banyak sehingga kami harus kelamaan antri untuk berwudhu.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung ke sekolah dan dokumentasi atau arsip sekolah, maka penyelenggaraan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

a. Mengintegrasikan ke Setiap Mata Pelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam

tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Pada setiap mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah sebenarnya telah memuat materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar yang sesuai yang terdapat dalam Standar Isi. Jumlah kompetensi dasar di setiap mata pelajaran yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tentu berbeda. Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Komponen mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang dikembangkan menjadi lima kelompok mata pelajaran, yaitu: pertama, Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup, etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Kedua, Kelompok

mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Ketiga, Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Keempat, Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kelima, Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Adapun tujuan pendidikan karakter dari setiap mata pelajaran tersebut dirangkum sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang Meliputi

Sub mata pelajaran:

- a) Al-Qur'an Hadist, bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis

membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadist Serta menanamkan pengertian pemahaman penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist. Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi: a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an, b) Hafalan surat-surat pendek, c) Pemahaman kandungan surat pendek, d) Hadist tentang perilaku dan pergaulan sehari-hari.

b) Aqidah Akhlak, bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam. Ruang lingkup dari mata pelajaran meliputi: a) Aspek Keimanan, b) Aspek Akhlak, c) Aspek Kisah Keteladanan.

c) Fiqih, bertujuan membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli maupun naqli serta mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih meliputi keserasian, keselarasan, keseimbangan antara: a) Hubungan Allah dengan manusia, b) Hubungan manusia dengan manusia. c) Hubungan manusia dengan alam lingkungan.

d) Sejarah Kebudayaan Islam, bertujuan untuk membekali peserta didik tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam. Ruang lingkup pelajaran ini adalah sejarah arab pra Islam dan sejarah Rosullulah SAW serta sahabat dan kulafaurrosyiddin.

2) Pendidikan Kewarganegaraan

Bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, kolusi, nepotisme serta mampu bersaing dalam percaturan dunia. Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, 2) Norma hukum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga negara, 5) Konstitusi negara, 6) Kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi.

3) Bahasa Indonesia

Bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara afektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, memahami bahasa Indonesia dan menggunakan untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti dan menambah khasanah budaya

intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan bahasa dan kemampuan sastra yang meliputi aspek sebagai berikut: 1) Mendengarkan, 2) Berbicara, 3) Membaca, 4) Menulis.

4) Bahasa Arab

Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa arab dalam bentuk lisan maupun tulisan, memanfaatkan bahasa arab untuk menjadi alat utama belajar khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Ruang lingkup Bahasa Arab meliputi: 1) Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (istima') berbicara (kalam) membaca (qiro'ah) dan menulis (kitabah). 2) Kemampuan gramatika (nahwu dan shorf).

5) Matematika

Bertujuan membekali peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan aplikasi konsep. Ruang lingkup matematika meliputi aspek-aspek: 1) Bilangan, 2) Geometri dan pengukuran, 3) Pengolahan data

6) Ilmu Pengetahuan Alam

Bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut: 1) Mahluk hidup dan proses kehidupan, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, 3) Energi dan perubahannya, 4) Bumi dan alam semesta.

7) Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran ini bertujuan untuk agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenali konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, Tempat dan Lingkungan, 2) Waktu, Berkelanjutan dan Perubahan, 3) Sistem Sosial dan Budaya, 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

8) Seni Budaya

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni budaya dan ketrampilan, menumbuhkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan. Ruang lingkup Mata Pelajaran Seni Budaya dan keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Seni rupa, 2) Seni musik, 3) Seni tari, 4) Kerajinan tangan.

9) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Permainan dan olahraga, 2) Aktivitas pengembangan, 3) Aktivitas senam, 4) Aktivitas ritmik, 5) Aktivitas air, 6) Kesehatan.

b. Mengintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan

potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan Lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan. Muatan Lokal yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang adalah Bahasa Jawa, Baca Tulis Al-Qur'an, Bahasa Inggris serta. Adapun pendidikan

karakter yang termuat dalam mata pelajaran muatan lokal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bahasa Jawa

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah. Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah: 1) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (nyemak), berbicara (micara), membaca (maca), dan menulis (nulis), 2) Kemampuan menulis huruf Jawa, 3) Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, 4) Memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

2) Baca Tulis Al-Qur'an

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini, menumbuhkan kegemaran dan kecintaan terhadap bahasa Al-Qur'an. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca, pelatihan membaca huruf hijaiyah yang dipisah maupun disambung, dan menulis indah hujur hijaiyah/khat.

3) Bahasa Ingg...

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membina ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan demi mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era globalisasi. Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah: 1) Mendengarkan (*listening*), 2) Berbicara (*speaking*), 3) Membaca (*reading*), 4) Menulis (*writing*).

c. Melalui Kegiatan Pengembangan Diri

Salah satu penerapan pendidikan karakter Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kaliangkrik Magelang adalah melalui pengembangan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah berupa :

1) Kegiatan ekstra kurikuler

- a) Kepramukaan, bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah 1) keterampilan personal, 2) Keterampilan sosial dan 3) Keterampilan vokasional sederhana

- b) Seni Baca Al Qur'an, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni baca Al Qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan seni membaca Al Qur'an.
 - c) Drumband, bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kekompakan siswa dalam memainkan kesenian drumband, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni drumband, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan memainkan drumband.
- 2) Kegiatan pembiasaan melalui pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah (PAS), pembinaan kedisiplinan, penanaman nilai akhlak mulia, penanaman budaya minat baca, penanaman budaya bersih di kelas dan lingkungan sekolah, penanaman budaya hijau.
- a) Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjama'ah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu Ruang lingkupnya adalah pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur secara berjama'ah. Siswa yang menjadi imam dan muadzin dijadwalkan secara bergantian untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa. Pelaksanaan solat dhuha pada pagi hari pukul 07.00 (sebelum jam pelajaran), dan diikuti oleh seluruh

siswa, sedangkan untuk solat dhuhur berjamaah hanya kelas tiga sampai kelas enam. Siswa yang tidak mengikuti solat dhuha (kelas 1-6), dan solat dhuhur (kelas 3-6) berjamaah di Madrasah akan diberikan poin 3, yang bilamana anak sudah mendapatkan poin 50 maka akan diberi peringatan dan orang tuanya akan dipanggil ke Madrasah.

- b) Hafalan Surat Pendek, doa-doa harian dan Asmaul Husna serta hadist pilihan, bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah dan al Qur'an serta hadist. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan membaca al Qur'an dan Hadist pilihan serta Asmaul Husna setiap hari. Pelaksanaan hafalan-hafalan setelah solat dhuha sebelum pelajaran
- c) Kegiatan piket secara berkelompok dan bergiliran setiap hari, hal ini untuk melatih anak-anak bekerjasama dalam satu kelompok serta menanamkan sikap hidup bersih dan sehat pada anak.
- d) Senam bersama, yaitu senam yang dilakukan seluruh warga sekolah pada setiap hari Jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan menanamkan sikap hidup sehat pada seluruh warga sekolah.
- e) Kegiatan Jum'at bersih, dilakukan pada hari Jum'at setelah senam selesai. Semua warga sekolah membersihkan dan memperindah semua lingkungan sekolah. Kegiatan ini

bertujuan untuk menanamkan sikap hidup bersih dan indah pada semua warga sekolah.

- 3) Kegiatan terprogram melalui pesantren Ramadhan, buka puasa bersama, pelaksanaan Idul Qurban, serta layanan bimbingan konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Bidang Bimbingan konseling mencakup (1) bidang bimbingan pribadi-sosial dan (2) bidang bimbingan belajar.
- a) Bidang bimbingan pribadi-sosial. Tugas perkembangan dalam kelompok pribadi-sosial ini dimaksudkan agar siswa mampu: (a) memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan diri, (b) mengembangkan sikap positif & menggambarkan orang-orang yang disenangi, (c) membuat pilihan secara sehat, (d) menghargai orang lain, (e) bertanggungjawab, (f) mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi, (g) menyelesaikan konflik, (h) membuat keputusan secara efektif, (i) bidang bimbingan belajar, yaitu mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Contoh bimbingan pribadi-sosial, antara lain mengendalikan /mengarahkan emosi, memiliki nilai – nilai kehidupan untuk mengambil keputusan / pemecahan masalah, memahami perkembangan psikoseksual yang sehat, memahami prasangka & mengkaji akibat-akibatnya, manajemen waktu,

lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, serta keterkaitannya, memahami situasi dan cara-cara mengendalikan konflik, membuat keputusan dengan bermacam resiko, mengenal & menghargai keunikan diri, berpikir & bersikap positif pada diri & orang lain, pemanfaatan waktu luang/keterampilan pribadi untuk kesehatan fisik dan mental, menilai keadaan dan keefektifan hubungan sosial dan keluarga, relasi/keterampilan komunikasi positif sepanjang hayat, dan lain-lain.

- b) Bidang Bimbingan Belajar. Tugas perkembangan dalam kelompok perkembangan belajar ini dimaksudkan agar siswa mampu: (a) melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, (b) menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, (c) belajar secara efektif, (d) terampil dan mampu dalam menghadapi evaluasi / ujian, (e) bidang bimbingan karir, yaitu mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. Contoh materi bimbingan belajar, antara lain: belajar efektif untuk keberhasilan/prestasi demi masa depan, kekuatan diri dalam belajar, mengatur dan menggunakan waktu untuk belajar, evaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam mengikuti ulangan/ujian/tes, mengumpulkan/mempelajari informasi penjurusan, mulai mengenal perguruan tinggi/lembaga pendidikan yang lebih tinggi/studi lanjut, belajar sepanjang

masa/hayat, memahami tujuan pendidikan, siap memasuki perguruan tinggi, dan lain-lain

- 4) Kegiatan nasionalisme melalui upacara bendera, perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia, peringatan hari pahlawan, peringatan hari pendidikan nasional
- 5) Kegiatan belajar di luar kelas dan pelatihan (*outdoor learning & training*) melalui kunjungan belajar dan studi banding. Kegiatan belajar di luar kelas disebut *leadership*, yaitu berupa permainan tradisional secara beregu pada semua kelas. Kegiatan *leadership* dipimpin oleh masing-masing wali kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama, ketangkasan, kebugaran, empati dan kepekaan siswa.

2. Evaluasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang

a. Faktor Sekolah dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa penilaian keberhasilan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang dilakukan dari faktor sekolah antara lain melalui:

- 1) Pihak sekolah telah menetapkan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dan dikembangkan, yaitu: religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan dan sopan santun, yang semuanya tercantum dalam RKS.

- 6) Semua guru telah mendapatkan sosialisasi tentang pendidikan karakter dari pihak kepala sekolah dan komite sekolah.
- 7) Kepala sekolah dan guru secara bergantian menyambut kedatangan peserta didik di sekolah pada pagi hari dan membiasakan bersalaman dengan peserta didik serta diiringi alunan suara musik dan nyanyian islami serta murotal secara bergantian setiap hari.
- 8) Sekolah telah memiliki RKS yang memuat sejumlah kegiatan yang terkait dengan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diprioritaskan pihak sekolah.
- 9) Sudah tersusun kurikulum dokumen dan sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada visi, misi, tujuan sekolah, muatan lokal dan pengembangan diri. Sudah tersusun silabus untuk sebagian SK/KD. Nilai-nilai karakter sudah terintegrasi.
- 10) Siswa dibiasakan datang tepat waktu sesuai peraturan sekolah, membiasakan bersalaman dengan guru dan tamu, menjaga kebersihan toilet, mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya serta jika menemukan barang yang bukan miliknya (barang hilang) diletakkan pada tempat penemuan barang hilang yang sudah disediakan di depan kelas. Anak yang menemukan barang hilang namanya dicantumkan dan diumumkan.
- 11) Ada lomba memungut daun dan sampah di pagi hari dan bagi siswa yang paling banyak mengumpulkan daun dari halaman sekolah mendapat penghargaan.

- 12) Siswa membersihkan kelas masing-masing secara bergiliran (piket)
- 13) Peserta didik melakukan shalat dzuhur berjamaah di mushola dengan imam dan muadzin dijadwal secara bergantian untuk menanamkan sikap kepemimpinan siswa.
- 14) Penerapan nilai melalui mata pelajaran mulai tampak pada sebagian guru yang diobservasi. Nilai-nilai karakter sudah diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP.
- 15) WC laki-laki dan perempuan terpisah.

b. Faktor Siswa

Selain dari factor sekolah dan guru, evaluasi pendidikan karakter dilihat dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa:

- 1) Siswa masih terlalu lama antri untuk mengambil wudhu, karena hanya ada tiga kran air untuk wudhu
- 2) Siswa mengikuti shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah
- 3) WC siswa sudah bersih dan tidak bau
- 4) Sekitar 75% anak membuang sampah pada tempatnya, baik sampah basah maupun sampah kering.
- 5) Regu piket membersihkan kelas masing-masing setiap hari
- 6) Siswa rajin menjaga dan membersihkan taman di depan kelasnya masing-masing.
- 7) Setiap hari jum'at diadakan jum'at amal.

- 8) Tidak ada siswa yang datang terlambat karena guru telah menyambut dan menyalami anak di gerbang sekolah.
- 9) Siswa bergantian menjadi pemimpin, muadzin dan imam.

c. Faktor sarana dan prasarana

- 1) Sekolah membangun taman di setiap depan kelas, ruang guru serta di depan mushola.
- 2) Disediakan kotak tempat temuan barang hilang di depan kantor kepala sekolah dan juga disediakan buku kejujuran.
- 3) Dalam rangka menerapkan pendidikan karakter pihak sekolah telah menambah tempat sampah dan memisahkan sampah basah dan kering.
- 4) Pihak sekolah rencana akan menambah kran tempat wudhu yang dananya diambil dari amalan Jum'at dan dana BOS serta dalam pembangunannya bekerjasama dengan komite sekolah.
- 5) Tersedianya kotak saran dan kritik untuk masyarakat umum yang dipajang di luar.
- 6) Kata-kata senyum, sapa, salam, sopan santun juga banyak dipajang di tembok sekolah.

d. Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang

Sesuai dengan fokus nilai yang dikembangkan, yaitu religius; peduli lingkungan; jujur; disiplin; senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) maka Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik

Magelang sudah membuat program yang akan dilaksanakan secara bertahap. Program tersebut adalah perbaikan ruang perpustakaan sekolah, perbaikan mushola, dan perbaikan kantin agar siswa merasa nyaman ketika makan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu: 1) Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran, 2) Melalui mata pelajaran muatan lokal dan 3) Melalui pengembangan diri.
2. Evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang, dilihat dari faktor guru dan sekolah berupa penerapan aturan dan tata tertib yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, memasukkan nilai-nilai karakter dalam RPP, Silabus dan RKS. Dilihat dari faktor siswa melalui pelaksanaan aturan dan tata tertib sekolah yang diperuntukkan kepada siswa. Selain itu juga dari sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Dilakukan juga evaluasi pengembangan, yaitu upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di masa yang akan datang.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kalingkrik antara lain:

1. Kepada sekolah, hendaknya mengembangkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas moral siswa.
2. Kepada guru, hendaknya hasil penelitian ini menjadi pedoman untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah ini.
3. Kepada orang tua, hendaknya membimbing dan mendidik putra-putrinya dengan benar, khususnya dalam pendidikan akhlak dan moral.
Melalui pendidikan akhlak terbentuklah kepribadian anak bangsa yang unggul dan mulia, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Kepada para siswa, hendaknya penelitian ini menjadikan cermin untuk lebih memperhatikan dan melaksanakan peraturan Madrasah dengan baik.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2011. "*Pendidikan Karakter dan Kapitalisme Pendidikan*" Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema Pendidikan Berkarakter di Tengah-tengah Kapitalisme Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Magelang pada tanggal 23 April 2011
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor, 2004. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anwar dan Akhmad, Arsyad. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*. (Bandung: Alfabeta)
- Albertus, Doni Koesoema A. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Anwar dan Ahmad, Arsyad. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu Dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, Nur. 2010. "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan karakter membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif & kuantitatif*. Edisi kedua, Jakarta: Erlangga
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlaq*. Cet 9, Yogyakarta: LPII
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikankarakter>.
- Lubis, mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Cet 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesoema A,Doni. 2005. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.

- Majid, Abdul dan Dian Andani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Miharso, Mantep. 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, 2006, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Mustofa, Fadil. 2012. "*Analisis Isi Materi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Randusari 02 dan MI Darussalam Kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal.*" tesis, Fakultas Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Q-Anees, Bambang dan Hambali. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Cet.2. Bandung: Simbiosis Rekanata Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Samani Muhlas, dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholichah, Tuti Alawiyah. 2012. "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo (Kajian Nilai Novel)*", Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Bojonegoro.

- Siregar, Maragustam. 2010. *Mencetak pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Subagyo, Joko. 2004. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Adi Maha Satya.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Cet.8. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Susanti, Devi Ayu. 2011. "*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an QS Ar-Rum Ayat 30 Tafsir Al-Maraghi dan Al-Misbah*", Skripsi tidak diterbitkan Universitas Muhammadiyah Magelang
- Syeh Khalid bin Abdurrahman Al-'akk. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: AD-DAWA
- Tholib, Abu. 2012. "*Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad dan SMA Negeri 1 Kota Tegal*", Tesis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Pendidikan Islam,
- <http://www.uin-suka.ac.id/...> karakter menurut kitab a'lim almuta'allim / accessed 14 Mei 2013
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara



Terakreditasi "A"
SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/VI/2012

**PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 253/PPs-MSI/VI/2013

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala MI Al- Hidayah Balerejo Kaliangkrik

di-

Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Haibatul Wafiroh
NIM : 11913070
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al- Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH ALHIDAYAH
BALEREJO**

NISM : 111.233.080.189

Alamat : Krajan, Balerejo, Kaliangkrik Magelang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 62. MI.Mrf/344/XII/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dafid Al fatah, S.Pd.I
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MI al-Hidayah
Alamat Madrasah : Balerejo Kaliangkrik Magelang

menerangkan bahwa guru berikut ini :

Nama Lengkap : Haibatul Wafiroh
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 20 Juli 1978

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo, dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG"
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

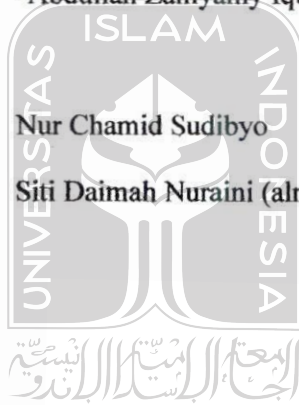
Magelang, 26 Juni 2013
Kepala Madrasah



Dafid Al Fatah, S.Pd.I

CURRICULUM VITAE

- Nama : Haibatul Wafiroh
- Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 20 Juli 1978
- Alamat : Balarejo Kaliangkrik Magelang
- Nama Suami : Nurrohim
- Nama Anak : - Nurfi Ismatul Unaisah
- Abdullah Zamyamy Iqbal Najih
- Nama orang tua :
Ayah : Nur Chamid Sudibyo
Ibu : Siti Daimah Nuraini (almarhum)
- Riwayat Pendidikan :
- SD lulus tahun 1991
 - MTs lulus tahun 1993
 - SPP lulus tahun 1998
 - DII lulus tahun 2005
 - S1 lulus tahun 2011



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA